

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NINDA SAKINATUNNISA'
NIM. T20171106

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911 1999 03 2001

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang


As'ari, M.Ag., M.Ed.
NIP. 197609152005011004

Sekretaris


Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
NUP. 201606146

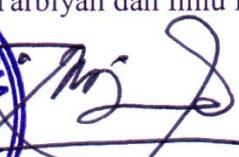
Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd.

 ()
 ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ إِنَّا لَمَلَائِكَةٌ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضًا عَا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu sekalipun di negeri cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridha terhadap amal perbuatannya. (H. R Ibnu Abdul Barr).*

IAIN JEMBER

* Hasbiyallah, moh. Sulhan. *Hadist tarbawi & hadis-hadis di sekolah dan madrasah*, (bandung: Alfabeta, 2013), 13-14.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada

1. Ibu Sa'iyah dan Ayah Ali Rusdianto tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendo'akan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Diri sendiri yang telah berjuang sekuat tenaga menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya terutama Uyt Rah, Adon Si dan Lek Imam yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
4. Terima kasih pula kepada teman seperjuangan kelas A3 Squad 2017 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga doa dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu *addinul islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Ibu Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Heru Wibowo, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPLB Muhammadiyah Licin, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Ibu Suratna, Ibu Rizki selaku guru di SMPLB Muhammadiyah Licin, yang telah memberikan informasi dan membimbing saya selama penelitian berlangsung.
8. Ibu Indang, Ibu Siti Aisyah, dan Ibu Rajumi selaku wali murid tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 18 Juni 2021

Ninda Sakinatunnisa'
NIM. T20171106

ABSTRAK

Ninda Sakinatunnisa', 2021: "Program Pembelajaran Individual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi."

Kata kunci: program pembelajaran individual, pembelajaran pendidikan agama Islam

Program pembelajaran individual adalah layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan, potensi, dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri, juga agar siswa dapat belajar secara optimal serta bisa mencapai tingkat penguasaan pelajaran yang dipelajarinya.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?, (2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?, (3) Bagaimana evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles, Huberman, dan Saldana dengan langkah *kondensasi*, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan oleh tim khusus untuk melakukan asesemen terhadap siswa tunagrahita untuk menetapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, (2) Pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita yaitu dengan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru akan memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita, memberikan penjelasan dan mencontohkan secara berulang-ulang apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru, (3) Evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai dalam kurun waktu yang tidak bisa ditentukan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan praktek.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	19
1. Program Pembelajaran Individual.....	19

a. Program Pembelajaran Individual.....	19
b. Tahapan Program Pembelajaran Individual.....	21
2. Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	26
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	31
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
b. Pengertian Tunagrahita	32
c. Klasifikasi Anak Tunagrahita	34
d. Penyebab Ketunagrahitaan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55

C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Hasil Temuan	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif	47
Gambar 4.1 Wawancara dengan guru matapelajaran PAI	56
Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala Sekolah	57
Gambar 4.3 Wawancara dengan walimurid	61
Gambar 4.4 Wawancara dengan guru pendamping khusus	64
Gambar 4.5 Guru mendampingi siswa tunagrahita menulis	65
Gambar 4.6 Siswa tunagrahita belajar sambil bermain	67
Gambar 4.7 Soal evaluasi siswa tunagrahita	70



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Kegiatan Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
5. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
6. Asesement Siswa Tunagrahita
7. Program Pembelajaran Individual
8. Foto Dokumentasi
9. Pernyataan Keaslian Tulisan
10. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang manusia adalah makhluk yang Allah ciptakan dengan bentuk yang paling sempurna. Namun, disisi lain ada sebagian manusia yang memiliki beragam kekurangan. Sebagian manusia yang memiliki beragam kekurangan tersebut pada umumnya sering di anggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Dengan adanya keterbatasan yang ada pada mereka tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk keluarga, lingkungan, serta pembangunan bangsa.

Penyandang disabilitas juga harus mendapatkan pendidikan yang sama seperti seorang pada umumnya. Hal ini didasarkan pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi jaminan negara sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa: “pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk anak peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang di

selenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Pasal inilah yang menjadi terobosan pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusif. Secara operasional, hal ini diperkuat dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tanggal 5 Oktober 2009 tentang pendidikan inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa. Diantara pasal-pasal dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 4 disebutkan bahwa:

“Pemerintah Kabupaten/Kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan 1 (satu) satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (1). Selanjutnya dikatakan ayat (2) pasal 4 bahwa satuan pendidikan selain yang ditunjuk oleh Kabupaten/kota dapat menerima peserta didik sebagaimana dalam pasal 3 ayat (1)”.¹

Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu

¹. Akhmad Rusmanudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Skripsi, 2012),3-4.

hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus memiliki suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi, hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki dan tingkat perkembangannya. Karakteristik spesifik siswa ABK pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorimotor, kognitif, kemampuan berbahasa, ketrampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi social, serta kreativitasnya. Untuk mengetahui secara jelas karakteristik setiap siswa, seorang guru terlebih dulu melakukan *skrining* atau *asesmen* agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya agar dapat memprogramkan bentuk pembelajaran, sudah dipikirkan mengenai bentuk intervensi pembelajaran yang dianggap cocok. *Asesmen* adalah suatu proses pengumpulan informasi selengkap-lengkapya mengenai individu yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan individu tersebut.²

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1, no.1 (November, 2013): 26.

² Riana Bagoskorowati, *Anak Beresiko Identifikasi, Asesmen, dan Intrvensi Dini (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)*, 67

Guru diharapkan mampu mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas melalui program pembelajaran. Program Pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kelas inklusi tidak semua siswa bisa menyesuaikan program tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan, maka ada program tersendiri untuk anak yang berkebutuhan. Program tersebut dinamakan dengan PPI. PPI (Program Pembelajaran Individual), adalah kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada bimbingan dan bantuan kepada masing-masing individu untuk mengejar ketertinggalannya dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Program Pembelajaran Individual dirancang untuk siswa yang berkebutuhan khusus, dan mengembangkan kemampuan anak agar terlayani secara optimal. Jika biasanya program pembelajaran dibuat agar siswa berhasil menuntaskan program, berbeda dengan PPI. PPI dibuat berdasarkan hasil asesmen dan kurikulum dipakai sebagai rambu-rambu.

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Bagaimanapun keadaannya, mereka adalah makhluk Allah yang nilai kemanusiannya perlu mendapat pengakuan dan diperhitungkan dalam pelayanan-pelayanan kesejahteraan bagi mereka dengan cara memberikan bimbingan rohani, agar mereka merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pengajaran sebagaimana anak-anak normal, karena pada dasarnya manusia dilahirkan di dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Seperti firman Allah dalam Q.S. ‘Abasa ayat 1-4:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۝
أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝

Artinya :“Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (‘Abdullah bin Ummi Makum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barang kali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya”.¹

Program pembelajaran individual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006),.585.

Karena pembelajaran di SLB yang kemampuan peserta didiknya heterogen, sangat berbeda dengan sekolah reguler yang umumnya peserta didik memiliki kemampuan yang relatif sama.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Muhammadiyah Licin dipegang oleh guru kelas. Hal ini karena yayasan tidak menyediakan guru khusus Pendidikan Agama Islam di SMPLB Muhammadiyah Licin. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru kelas tunagrahita, SMPLB Muhammadiyah Licin menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus perlu yang namanya program pembelajaran individual.¹

SMPLB Muhammadiyah Licin sebagai salah satu penyelenggara pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa tunagrahita dan kebutuhan khusus lainnya menggunakan program pembelajaran individual untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita. SMPLB Muhammadiyah Licin yang terletak di Banyuwangi Jawa Timur ini adalah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dengan memberikan suatu pelayanan pendidikan menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak sebagai individu.²

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan pendidikan disana terkait “Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan

¹ Observasi, Sabtu, 16 Januari 2021 pukul 08.30

² Wawancara, Ibu Ratna, Sabtu, 16 Januari 2021 pukul 09.00

Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Muhammadiyah Licin Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹ Adapun fokus penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?
3. Bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.² Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.

² Tim Penyusun, 47.

1. Mendeskripsikan Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹ Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dari sudut pandang semua kalangan.

¹ Tim Penyusun, 47.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan juga memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya memberikan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Program pembelajaran individual

Program pembelajaran individual adalah suatu program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan menjadi suatu program yang didasarkan atas hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi tentang agama Islam kepada siswa yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam.

3. Anak berkebutuhan Khusus (tunagrahita)

Anak berkebutuhan Khusus (tunagrahita) adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. Gangguan perkembangan ini meliputi gangguan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi sosial dan kemampuan berperilaku.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan

¹ Tim Penyusun, 47-48.

Khusus (tunagrahita) yaitu suatu program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi siswa tunagrahita.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 82.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan saran-saran untuk pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹³

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatullatifah (2015) dengan judul “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Nganglik Sleman” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media Dan evaluasi pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Pemilihan metode menggunakan

¹³ Tim Penyusun, 48.

metode *Iqra'*, *imitation and drill*, *follow the line*, bermain, dan bernyanyi. Pemilihan media menggunakan poster, komputer, DVD player, buku bergambar dan *flash card*. (2) untuk hasil pembelajaran BTAQ di sekolah khusus Taruna Al-Qur'an mengalami perkembangan dapat dilihat dari siswa dapat membaca huruf hijaiyah, dua siswa dapat membaca Al-Qur'an, siswa dapat menebalkan huruf hijaiyah, siswa dapat melafalkan surat-surat pendek dan siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek. (3) adapun faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi siswa adalah sistem *one-on-one*, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan tingkat kecerdasan serta faktor penghambat yakni siswa *tantrum*, emosi anak tidak stabil, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya referensi serta kompetensi guru.¹⁴

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui pendekatan individual, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran individual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin (2020) dengan judul "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Kota Malang)" Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.

¹⁴ Lailatullatifah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Nganglik Sleman" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk program pembelajaran individual di sekolah inklusi, PPI disusun oleh tim, yakni terdiri dari guru GPK, guru kelas, kepala sekolah, orang tua siswa dan tenaga ahli yang terkait, tersebut dapat diketahui dengan tahap Assessment atau yang sering disebut penilaian, PPI sendiri bersifat fleksibel yakni dapat berubah dengan penyesuaian kemampuan siswa. (2) Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus terjadi di dua kelas yaitu yang pertama di kelas reguler dengan guru dalam penyusunan PPI juga disesuaikan dengan kemampuan, kemampuan siswa kelas, RPP, strategi pembelajaran, metode dan materi pembelajaran yang sama dengan siswa normal lainnya. Kedua di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara individu, strategi pembelajaran, metode di sesuaikan dengan kemampuan setiap anak. (3) Evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak reguler. Dimana soal evaluasi serta indikator pencapaian pemahaman anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Soal evaluasi yang diberikan lebih disederhanakan baik dalam segi materi dan bobot kesulitan.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual bagi anak tunagrahita. Adapun persamaannya

¹⁵ Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin, "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Kota Malang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2020).

yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran individual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Sunaryo (2020) dengan judul “Penggunaan Metode Membaca Ujaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB) B Negeri Pembina Palembang” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca ujaran sudah diterapkan akan tetapi harus dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode Mathernal Reflektif, komunikasi total, isyarat dll sehingga anak lebih fokus memperhatikan gurunya dalam proses pembelajaran dikelas.¹⁶

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu, sedangkan penelitian ini berfokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Widianingsih (2018) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap kemampuan

¹⁶ Ikhsan Sunaryo, “Penggunaan Metode Membaca Ujaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB) B Negeri Pembina Palembang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020).

Konsentrasi Siswa Autis Pada Pengajaran Penjas Inklusi di SMP Negeri 9 Bandung” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan individual berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi anak autis pada pengajaran penjas inklusi di SMPN 9 Bandung. Dengan presentase stabilitas pada tahap intervensi mencapai 100% dengan menggunakan kriteria 15% dan $91,62 (x^2_{hitung}) > 5,991 (x^2_{tabel})$.¹⁷

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh pendekatan pembelajaran individual dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran individual.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Lailatullatifah, 2015, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui	Proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran,.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran baca tulis Al-	a. Sama-sama membahas tentang pembelajaran individual b. Sama-sama

¹⁷ Wiwin Widianingsih, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap kemampuan Konsentrasi Siswa Autis Pada Pengajaran Penjas Inklusi di SMP Negeri 9 Bandung” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

1	2	3	4	5
	Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Nganglik Sleman".	pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media Dan evaluasi pembelajaran.	Qur'an melalui pendekatan individual, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual.	
2	Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin, 2020, "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang)"	Bentuk program pembelajran individual di sekolah inklusi, PPI disusun oleh tim, yakni terdiri dari guru GPK, guru kelas, kepala sekolah, orang tua siswa dan tenaga ahli yang terkait, tersebut dapat diketahui dengan tahap Assessment atau yang sering disebut penilaian, PPI sendiri bersifat fleksibel yakni dapat berubah dengan penyesuaian kemampuan siswa.	Penelitian terdahulu berfokus pada program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual bagi anak tunagrahita.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran individual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	Ikhsan Sunaryo, 2020, "Penggunaan Metode Membaca	Penggunaan metode membaca ujaran sudah diterapkan akan tetapi harus	Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Pendidikan	a. Sama-sama membahas tentang mata pelajaran

1	2	3	4	5
	Ujaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB) B Negeri Pembina Palembang”	dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode Mathernal Reflektif, komunikasi total, isyarat dll sehingga anak lebih fokus memperhatikan gurunya dalam proses pembelajaran dikelas.	Agama Islam bagi siswa tunarungu, sedangkan penelitian ini berfokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita.	Pendidikan Agama Islam b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
4.	Wiwin Widianingsih (2018) “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap kemampuan Konsentrasi Siswa Autis Pada Pengajaran Penjas Inklusi di SMP Negeri 9 Bandung”	Pendekatan individual berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi anak autis pada pengajaran penjas inklusi di SMPN 9 Bandung. Dengan presentase stabilitas pada tahap intervensi mencapai 100% dengan menggunakan kriteria 15% dan 91,62 (x^2 hitung) > 5,991 (x^2 tabel).	Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh pendekatan pembelajaran individual dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran individual.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian yang sudah dilakukan, persamaanya terdapat pada pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaanya berfokus di antaranya membahas ABK dengan kebutuhan beraneka ragam, namun tidak ada pembelajarna Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita.

B. Kajian Teori

1. Program Pembelajaran Individual

a. Program Pembelajaran Individual

Program Pembelajaran Individual yang disingkat PPI, merupakan “terjemahan” dari *Iindividualizet education Program*, yang berarti program pendidikan individual. PPI lahir dan dikembangkan bukan karena adanya pendidikan inklusif, tetapi PPI merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang bersifat heterogen baik dalam hal jenis maupun kemampuannya. Dengan program pembelajaran yang diindividualisasikan ini, memungkinkan anak berkebutuhan khusus dapat terlayani secara optimal.

PPI adalah suatu program strategi pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap anak. PPI yang menyesuaikan kondisi dan situasi anak, bukan anak yang menyesuaikan PPI. Program ini disamping memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya

sendiri, juga agar siswa dapat belajar secara optimal serta bisa mencapai tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dipelajarinya.¹⁸

Siswa berkebutuhan khusus membutuhkan kurikulum tersendiri di kelas inklusif sehingga perlunya memilih kegiatan belajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Sekolah inklusif dan guru harus membuat tujuan *intruksional* yang mengacu pada kekhususan siswa. Program pembelajaran individual adalah kegiatan yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan *intruksional* tertentu yang telah ditetapkan.¹⁹ Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran individual adalah suatu rancangan program bagi siswa berkebutuhan khusus agar mendapat layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan, potensi, dan kebutuhannya.

Tujuan dari program pembelajaran individual yaitu mendeskripsikan serangkaian strategi yang diarahkan untuk kebutuhan pengajaran khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Penyusunan program pembelajaran individual dilakukan bersama-sama oleh orangtua, guru kelas, terapis. Dalam penyusunan program pembelajaran ditentukan atas tiga pertimbangan yaitu tujuan

¹⁸ Amka, *Manajemen Pendidikan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 35.

¹⁹ Ni'matuzahroh, Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang: UMM PRESS, 2016), 94.

intruksional dari pembelajaran, bentuk dan isi dari materi pelajaran dan karakteristik serta kemampuan siswa.²⁰

Kompleksitas program pembelajaran individual tergantung pada kebutuhan individu. Semakin kompleks permasalahannya, maka semakin mendetil program pembelajaran individual yang dibuat untuk individu tersebut. Sebuah program pembelajaran individual perlu mencakup tujuan pembelajaran individual, makna penting mencapai tujuan tersebut, layanan tambahan yang diperlukan serta bagaimana layanan tersebut diberikan sehingga diharapkan program pembelajaran individual dapat menjadi petunjuk bagi guru untuk memantau pertumbuhan dan kemajuan peserta didik yang berkebutuhan khusus.

b. Tahapan Program Pembelajaran Individual

Dalam pembuatan program pembelajaran individual, ada tiga tahapan penting yang harus dilalui²¹, yaitu:

1) Perencanaan

Asesmen dan kolaborasi perlu dilakukan sebagai bagian dari perencanaan sebelum memulai tahap penulisan program pembelajaran individual. Ada beberapa tujuan yang secara sekaligus dapat dicapai oleh asesmen, yaitu: identifikasi dan *screening* awal, penentuan dan evaluasi dari proses pembelajaran, penetapan dari tingkat performansi dan kebutuhan pendidikan,

²⁰ Nurhamida, 94.

²¹ Nurhamida, 95.

keputusan tentang kelayakan, pengembangan program pendidikan individual dan keputusan tentang penempatan program.

Secara umum, proses asesmen terdiri dari empat jenis kegiatan yaitu *Reviewing*, *Interviewing*, *Observing*, dan *testing*. Sebelum mengaplikasikan sebuah rancangan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus, tim perancang program pembelajaran individual perlu mengetahui kemampuan dan kesiapan siswa. Asesmen kemampuan meliputi asesmen inteligensi, perilaku adaptif dan asesmen status emosi dan perilaku asesmen bahasa lisan serta asesmen prestasi yang meliputi: prestasi umum, kemampuan membaca. Ada inventori dan tes khusus yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus, kemampuan matematika, kemampuan mengeluarkan ekspresi tertulis.

Hal-hal yang ada dalam penulisan program pembelajaran individual yaitu:

- a) Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari proses pendidikan dalam rentang waktu tertentu penentuan tujuan ini harus mengacu pada konsep SMART (*Specific, Measurable, Achievable, and action-oriented, Realistic, dan Time-Limited*).
- b) Strategi yang relevan untuk mencapai tujuan.

- c) Metode asesmen dapat digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik dan mengevaluasi program pembelajaran individual yang telah dibuat.

Selain tiga poin di atas, program pembelajaran individual juga sebaiknya dilengkapi dengan daftar layanan pendukung yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya dan daftar materi pendidikan, strategi pemberian intruksi, dan metode asesmen diadaptasi secara khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.²²

2) Pelaksanaan

Setelah program pembelajaran individual selesai dibuat, maka program pembelajaran individual dapat diperkenalkan kepada siswa untuk kemudian diaplikasikan. Pada fase ini, komunikasi yang berkualitas antar pemangku kepentingan yang telah terjalin dari proses awal harus tetap dipelihara, sehingga fungsi kontrol dan pemantauan perkembangan siswa tetap terjaga.

Pemantauan (*monitoring*) merupakan suatu proses di mana pendidik menilai respon siswa terhadap strategi yang diterapkan apakah dapat memenuhi tujuan yang dicanangkan. Proses pemantauan dilakukan oleh seluruh anggota pembuat program pembelajaran individual dengan guru sebagai penanggungjawab utamanya.

²² Nurhamida, 96.

Pemantauan dilakukan dengan menggunakan serangkaian metode asesmen baik formal maupun informal, seperti misalnya dengan menggunakan *behavioral checklist* untuk melakukan observasi. Proses pemantauan ini nantinya akan menghasilkan *feedback* atau umpan balik agar dapat dilakukan berbagai penyesuaian jika data menunjukkan bahwa strategi yang diaplikasikan kurang cocok bagi siswa atau tujuan yang dicanangkan kurang realistis.²³

3) Evaluasi

Pada tahap ini, ada dua kegiatan pokok yang perlu dilakukan, yaitu peninjauan dan pelaporan. Peninjauan perlu dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan sebuah program pembelajaran individual, melihat kemajuan siswa, dan mengidentifikasi strategi yang efektif pada masa persiapan transisi. Idealnya, setiap program pembelajaran individual setidaknya ditinjau setahun sekali.

Tinjauan terhadap program pembelajaran individual ini menjadi dasar untuk membuat program pembelajaran individual pada tahun berikutnya, sehingga jika seorang siswa naik kelas, guru di tingkat berikutnya tidak perlu membuat program pembelajaran individual dari awal, hanya perlu melanjutkan saja berdasarkan evaluasi terhadap kemajuan yang dibuat oleh siswa.

²³ Nurhamida, 97.

Sehingga ada kontinuitas dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

Laporan kemajuan menggambarkan proses dan kemajuan yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran yang direncanakan dalam program pembelajaran individual diimplementasikan. Sebisa mungkin penulisan laporan bebas dari jargon sehingga bisa diakses oleh semua anggota tim program pembelajaran individual bahkan yang paling awam sekalipun.²⁴

Dari paparan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membuat program pembelajaran individual perlu memperhatikan tiga tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zakiyah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam membina dan mengasus siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵ Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

²⁴ Nurhamida, 98.

²⁵ Majid and Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶ Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang mendominasi agar hidup manusia tetap stabil dan terarah dengan jalan yang benar. Menyadari pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan setiap pribadi harus mempunyai kewajiban yang ditempuh baik melalui pendidikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina siswa agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari teori yang mereka dapatkan mereka akan mudah untuk mempraktekannya karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia saja akan tetapi dapat mengajarkan bagaimana cara mempersiapkan kehidupan akhirat agar mereka senantiasa isiqomah melakukan kebaikan.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar sebagai penegak agar tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar yang mau

²⁶ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 152.

merobohkan ataupun mempengaruhinya. Dasar pendidikan agama Islam adalah:²⁷

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berlandaskan al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Quran. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seluruhnya atau muslim yang bertaqwa

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang didasarkan kepada tujuan. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk

²⁷ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 19.

menanamkan kesadaran pada anak didik agar senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam serta melandaskan dalam tiap perilakunya dalam kehidupan agar senantiasa dalam kebenaran.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan Pendidikan Agama Islam dalam segala tingkat pengajaran umum sebagai berikut:

- (1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT, dalam hati anak-anak.
- (2) Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang benar dalam diri anak-anak.
- (3) Mendidik anak-anak dari kecil agar berakhlak mulia.
- (4) Mengajarkan supaya mengetahui macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya serta mengetahui hikmahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- (5) Memberi contoh dan suri tauladan yang baik.
- (6) Mendidik anak-anak dari kecil supaya mengikuti seruan Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya.
- (7) Membentuk warga negara dan masyarakat yang baik, berbudi luhur, berakhlak serta berpegang teguh pada ajaran agama Islam.²⁸

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan

²⁸ Dikutip dari <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/12/pendidikan-agama-membangun-moral/> pada tanggal 31 Agustus 2020

manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1) Al –Qur’an dan Hadits

Al-qur’an dan hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Pelajaran al-Qur’an Hadits adalah pelajaran yang berisi tentang ilmu-ilmu al-Qur’an dan al-Hadits.²⁹ Mata pelajaran al-Qur’an hadits merupakan unsur utama pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur’an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

(2) Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, ya’qidu ‘aqdan-‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1989), 38.

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: P3RF 2008), 49.

kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.³¹ Aqidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantab, benar, maupun salah. Keputusan yang benar di sebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut keputusan yang batil.³²

(3) Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya *akhlak* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis akhlak berarti *character, disposition, dan moral constitution*. Al Ghazali berpendapat bahwa “manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut dengan *khulq*”.³³ Akhlak memiliki hubungan erat dengan aqidah. Karena aqidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Akhlak mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur.³⁴

(4) Fiqih

Di dalam perkembangannya, fiqih mempunyai arti tersendiri yang disebut juga fiqih Islam, ilmu fiqih yaitu hukum Islam, atau ilmu hukum Islam. Imam al-Ghazali mendefinisikan ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang membicarakan hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan mukallaf, apakah perbuatan itu wajib,

³¹ Muhaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media 2005), 259.

³² Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlah* (Bandung: Pustaka Setia 2008), 13.

³³ Muhaimin, *Kawasan*, 262

³⁴ Rosihon, *Aqidah*, 201.

haram, mubah, sunnah, makruh, sah, fasid, batal, ada'(tunai), qadla' dan sebagainya.³⁵ Fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang di gali dan di temukan dari dalil-dalil yang tafsili.

(5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Arab pra-Islam, kebangkitan Nabi yang didalamnya menjelaskan keberadaan Nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam di kalangan bangsa Arab, khulafa'ur rasidin, dan lain-lain. Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda pada anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.³⁶

Anak Berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial atau emosional

³⁵ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press 2013), 19.

³⁶ Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2019), 37.

dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³⁷

Istilah anak berkebutuhan khusus (ABK) digunakan sebagai istilah umum untuk semua anak yang mempunyai kebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, sosial, dan kecerdasan atau bakat istimewa yang dimilikinya, dan untuk menggantikan berbagai istilah yang selama ini digunakan, yaitu anak luar biasa dan anak atau peserta didik kelainan.³⁸

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakan dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan

jenis kelainannya. Salah satu jenis kelainannya yaitu anak tunagrahita, dimana tunagrahita salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus.

b. Pengertian Tunagrahita

Istilah anak tunagrahita dalam beberapa referensi disebut pula dengan keterbelakangan mental, lemah ingatan, retardasi mental, cacat mental, mental subnormal dan sebagainya. Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga

³⁷ Miftakhul Jannah dan Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), 15.

³⁸ IGAK Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018),5.

untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.³⁹

Menurut Sujihati Somantri anak tunagrahita sedang disebut juga embisil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala *Binet* dan 54-40 menurut skala *Weschler (Wise)*. Anak terbelakangan mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai lebih 7 tahun. Anak tunagrahita sedang dapat di didik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan lain sebagainya.⁴⁰

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun anak tunagrahita sedang masih dapat menulis secara sosialnya misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya dan lain-lain. Masih dapat di didik mengurus diri seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Anak tunagrahita sedang juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung (*Sheltered Workshop*).⁴¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita sedang adalah anak yang masih dapat diberi respon dengan latihan aktivitas yang sederhana, dapat mengurus diri, dapat

³⁹ Mohammad Evendi. *Psiko Pedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 89

⁴⁰ Sujihati Somartini. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Adi Tama, 2007). 103

⁴¹ Mohammad Evendi. *Psiko*, 89

melindungi dari bahaya dan dapat bekerja ringan tetapi tetap dalam pengawasan karena tanpa pengawasan akan bekerja secara asal.

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Banyak pengarang dan para ahli mengklasifikasikan anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu dan pandangannya masing-masing, antara lain:

1) Menurut AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) dan PP No 72 Tahun 1991

a) Tunagrahita ringan

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan bekerja.

b) Tunagrahita sedang

Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar ketrampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial”, dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

c) Tunagrahita berat dan sangat berat

Anak yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja.

2) Tipe klinis

a) *Down Syndrom* (dahulu disebut *mongoloid*)

Anak tunagrahita jenis ini disebut demikian karena raut mukannya seolah-olah menyerupai orang mongol dengan ciri-ciri: bermata sipit dan miring, lidah tebal dan berbelah, biasanya suka menjulur ke luar, telinga kecil, tangan kering, makin dewasa kulitnya semakin kasar, kebanyakan mempunyai susunan gigi geligi yang kurang baik sehingga berpengaruh pada pencernaan, dan lingkaran tengkoraknya biasanya kecil.

b) *Kretin*

Di Indonesia biasa disebut kate atau cebol. Ciri-cirinya badan gemuk dan pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok, badan dingin, kulit kering, tebal dan keriput, rambut kering, lidah dan bibir tebal, kelopak mata, telapak tangan, dan kuduk tebal pertumbuhan gigi terlambat, serta hidung lebar.

c) *Hydrocypal*

Anak ini memiliki ciri-ciri kepala besar, raut muka kecil, tengkoraknya ada yang membesar ada yang tidak, pandangan dan pendengaran tidak sempurna, mata kadang-kadang juling.

d) *Microcephal, Macrocephal, Brahicephal, dan Scaphocephal*

Keempat istilah tersebut menunjukkan bentuk dan ukuran kepala. Seorang dengan tipe *Microcephal* memiliki ukuran kepala yang kecil. Kebanyakan dari mereka menyandang tunagrahita yang berat atau sedang. Penderita *Macrocephal* kebanyakan tidak menyusahkan orang, dengan ukuran kepala besar. Sedangkan penderita *Brahicephal* memiliki ukuran kepala yang panjang, dan *Scaphocephal* memiliki ukuran kepala yang lebar.⁴²

3) PP 72 Tahun 1991

Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 tahun 1991, adalah sebagai berikut:

- a) Tunagrahita ringan IQ-nya 50-70.
- b) Tunagrahita sedang IQ-nya 30-50.
- c) Tunagrahita berat dan sangat berat IQ-nya kurang dari 30.⁴³

d. Penyebab Ketunagrahitaan.

Pemahaman penyebab ketunagrahitaan diharapkan dapat berguna dan dapat membantu para pendidik dalam memberikan

⁴² IGAK Wardani, *Pengantar Pendidikan*, 6.10.

⁴³ IGAK Wardani, 6.8.

layanan pendidikan bagi anak-anak tersebut. Berikut penyebab terjadinya ketunagrahitaan, yaitu:

1) Penyebab Genetik dan Kromosom

Ketunagrahitaan yang disebabkan oleh faktor genetik yang dikenal dengan *Phenylketonuria*. Hal ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan dari gen orang tua yang mengalami kekurangan produksi enzim yang memproses protein dan terjadi penumpukan asam yang disebut asam *Phenylpyruvic*. Penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak. Selain itu mengakibatkan timbulnya penyakit Tay-Sach adanya gen yang terpendam yang diwariskan oleh orang tua yang membawa gen ini.

Selanjutnya faktor kromosom adalah *Down's Syndrome* yang disebabkan oleh adanya kromosom ekstra karena kerusakan atau adanya perpindahan. Hal ini terjadi pada kromosom No. 21 sehingga terjadi 3 ekor yang disebut *Trisomi*.

2) Penyebab Pada Prakelahiran

Penyebab prakelahiran terjadi setelah pembuahan. Hal yang paling berbahaya adalah adanya penyakit *Rubella* (campak Jerman) pada janin. Selain itu, adanya infeksi penyakit *Syphilis*.⁴⁴

Hal lain juga dapat menyebabkan kerusakan otak adalah racun dari alkohol dan obat-obatan ilegal yang digunakan oleh

⁴⁴ IGAK Wardani, 6.11.

wanita hamil, dapat mengganggu perkembangan janin sehingga menimbulkan masalah ketunagrahitaan.

3) Penyebab Pada Saat Kelahiran

Penyebab ketunagrahitaan pada saat kelahiran adalah kelahiran prematur, adanya masalah dalam proses kelahiran seperti kekurangan oksigen, kelahiran yang dibantu dengan alat-alat kedokteran beresiko terjadinya trauma kepala. Terjadinya kelahiran prematur yang tidak atau kurang mendapatkan perawatan yang baik.

4) Penyebab-penyebab Selama Masa Perkembangan Anak-anak dan Remaja

Ketunagrahitaan yang terjadi pada masa anak-anak dan remaja adalah penyakit radang selaput otak (*meningitis*) dan radang otak (*encephalitis*) yang tidak tertangani dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan otak.

Selain itu, terjadi kecelakaan yang menyebabkan cedera otak pada masa perkembangan dapat mengakibatkan ketunagrahitaan. Faktor gizi yang jelek atau keracunan dapat juga merusak otak.⁴⁵

⁴⁵ IGAK Wardani, 6.12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁴⁶ Adapun lokasi yang dijadikan objek peneliti adalah di SMPLB Muhammadiyah Licin Jl. Raya Licin Kecamatan Licin

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 49.

Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMPLB Muhammadiyah Licin merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang ada di kecamatan Licin dengan 9 anak berkebutuhan khusus yang 8 diantaranya Tunagrahita yang menerapkan Program Pembelajaran Individual.
2. SMPLB Muhammadiyah Licin memberikan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipegang oleh guru kelas, bukan guru khusus Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive* penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu bapak Heru Wibowo, dengan alasan karena kepala Madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.

2. Guru SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu Ibu Suratna, Ibu Rizki Nur Habibah, dan Ibu Qoyim, dengan alasan guru terlibat langsung dalam proses program pembelajaran individual.
3. Wali Murid SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi, Ibu Siti Aisyah, Ibu Indang, dan Ibu Rajumi selaku Ibu dari siswa Tunagrahita.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (observes). Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

⁴⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120-121.

⁴⁸ Hardani, 123.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui keadaan fisik SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi
- 2) Mengetahui aktifitas kegiatan belajar mengajar SLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi
- 3) Mengetahui program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara mendalam dengan sistem semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Kegunaan wawancara yaitu untuk mendapatkan data ditangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵⁰

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Hardani, 137-138.

⁵⁰ Hardani, 139.

- 1) Program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.
- 2) Informasi dari tenaga pendidik SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi mengenai program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).
- 3) Pendapat wali murid SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen. Karena data tersebut diperkuat oleh sejarah pribadi kehidupannya dan juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.⁵¹

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Profil SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.
- b) Assemen siswa tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240

- c) Program pembelajaran individual (PPI) Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan

⁵² Hardani, 161-162.

lapangan maupun transkrip.⁵³ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: bagaimana program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

b) Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c) Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

⁵³ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁵

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi (*Conclusions:drawing/verifying*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

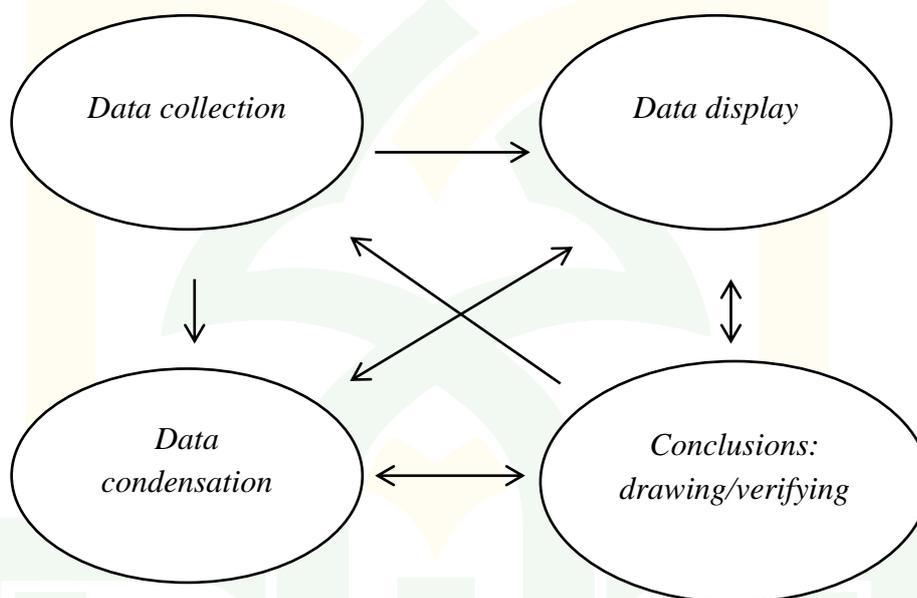
Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan

⁵⁴ Hardani, *Metode*, 167.

⁵⁵ Hardani, 168.

penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁵⁶

Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014, akan digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Miles dan Huberman⁵⁷

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

⁵⁶ Hardani, 171.

⁵⁷ Miles, *Qualitative*, 14.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁹ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti menggunakan observasi partisipan,

⁵⁸ Hardani, *Metode*, 154.

⁵⁹ Hardani, 155.

wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMPLB Muhammadiyah Licin

Banyuwangi.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari

⁶⁰ Hardani, 155.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin Banyuwangi

Berikut peneliti menyajikan profil Sekolah Menengah Pertama

Luar Biasa Licin Banyuwangi adalah:⁶¹

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama | : SMPLB Muhammadiyah |
| b. NPSN | : 69875572 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMPLB |
| d. Alamat | : Jl. Kyai Ahmad Bin Hasan |
| Dusun | : Putuk |
| Desa | : Banjar |
| Kecamatan | : Licin |
| Kabupaten | : Banyuwangi |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| e. No. Telp | : 2147483647 |
| f. Email | : smplbmuhammadiyahbwi@gmail.com |
| g. Nama Yayasan | : Badan Pengelola Sekolah-Sekolah Muhammadiyah |
| h. Status sekolah | : Swasta |
| i. Akreditasi | : B |
| j. Kurikulum | : Kurikulum 2013 |

⁶¹ Dokumentasi SMPLB Muhammadiyah Licin Bayuwangi, 26 Januari 2021

k. Tahun Berdirinya : 2010

l. SK pendirian Sekolah : 421.74/3115/429.101/2010

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin

Banyuwangi

SMPLB Muhammadiyah Licin merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Di bawah naungan Muhammadiyah yang berkedudukan di Licin, Kab. Banyuwangi, Profinsi Jawa Timur. SMPLB Muhammadiyah Licin berdiri sejak dirintisnya SDLB Muhammadiyah Licin pada tahun 2010 oleh Bapak Altaf, sejak itulah SMPLB Muhammadiyah diberi ijin dikarenakan akan kebutuhan pendidikan khusus di kecamatan Licin. Secara ijin penuh, NPSN, nss dan dapodik SMPLB Muhammadiyah Licin berjalan efektif sejak tahun 2014. Dengan penuh perjuangan dalam menangani anak berkebutuhan khusus terutama di daerah di bawah lereng gunung Ijen dengan kondisi lingkungan yang naik turun beserta kondisi orang tua yang mayoritas di bawah garis kemiskinan, dengan Bismillah dan tekad kuat kerja keras sampai sekarang SMPLB Muhammadiyah Licin tetap memperjuangkan amanah UUD 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶²

⁶² Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin, "Sejarah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin". 17 Februari 2021

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin Banyuwangi

Tujuan pendidikan harus ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka, demi mencapai tujuan tersebut, SMPLB Muhammadiyah Licin menentukan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lembaga yang mampu mengantarkan ABK hidup mandiri, memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya yang berakhlakul karimah.

b. Misi

Menumbuhkan sikap mandiri, Menumbuhkan sikap percaya diri untuk mampu hidup di tengah masyarakat, Membekali siswa dengan keterampilan sesuai dengan kemampuan untuk bekal kemandiriannya, Membekali siswa untuk taat dalam menjalankan ibadah, Menumbuhkan perilaku bekerja sama dan bersosialisasi dengan teman di sekolah maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggal, Menumbuhkan sikap Berbakti kepada orang tua.

4. Organisasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin Banyuwangi

Berikut peneliti menyajikan organisasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin Banyuwangi adalah:⁶³

- a. Kepala sekolah : Heru Wibowo, S.Pd
- b. Bendahara : Suratna
- c. Sekertaris : Rizki Nur Habibah, S.Pd

⁶³ Observasi di SMPLB Muhammadiyah Licin Bayuwangi, 26 Januari 2021

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara serta hasil dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: a) Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi, b) Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi, c) Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi. Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi. Untuk mengetahuinya peneliti

menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasilnya diketahui bahwa perencanaan program pembelajaran individual diawali dengan assemen awal untuk menentukan layanan khusus seperti apa yang akan diberikan kepada siswa tuna grahita guna mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu mengantarkan anak berkebutuhan khusus hidup mandiri dan memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas tunagrahita juga sebagai guru pata pelajaran PAI yaitu Ibu Ratna mengatakan bahwa:

“Perencanaan program pembelajaran individual untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran lainnya, diawali dengan assesemen selama 3 bulan oleh guru dan setiap guru dibatasi maksimal 5 siswa. setelah kita tahu kesulitannya itu apa, dan untuk beberapa siswa yang kita kurang yakin akan kita bawa ke psikolog dan setelah dapat hasilnya baru kita tetapkan dia itu kekurangannya bagaimana, nanti penanganannya bagaimana”.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.1

Wawancara dengan guru kelas tunagrahita juga sebagai guru pata pelajaran PAI di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi⁶⁵

⁶⁴ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

⁶⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, 4 Februari 2021, SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Sebagaimana juga disampaikan oleh kepala sekolah di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu Bapak Heru mengatakan bahwa:

“Biasanya kita awal itu bertanya pada para wali murid untuk mengetahui gambaran umum siswa bagaimana kesehariannya di rumah untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam siswa. Setelah itu kita assesemen selama kurang lebih 3 bulan di sekolah. Ini untuk mengetahui kemampuan awal apa saja yang dimiliki siswa tunagrahita. Baik itu kemampuan akademik, kemampuan dalam berkomunikasi dan lain sebagainya. Kadang juga kita membawa siswa ke psikolog untuk melakukan psikotest untuk mengetahui lebih banyak mengenai siswa. Dari sana bisa kita tentukan layanan khusus seperti apa yang akan di berikan kepada siswa”.⁶⁶

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.2
Wawancara dengan kepala sekolah SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi⁶⁷

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan dokumen Program Pembelajaran Individual salah satu siswa tunagrahita yang bernama Haerudin sebagai berikut:

⁶⁶ Heru Wibowo, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 26 Januari 2021

⁶⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, 26 Januari 2021, SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)
TAHUN AJARAN 2020/2021



Nama : Haerudin
 Kelas / Ketunaan : VIII (Delapan) - C
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Februari 2006
 Sekolah : SMPLS Muhammadiyah
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 IQ : 61
 Nama Ayah : Suciono
 Pekerjaan Orang Tua : Petani
 Alamat : Ds. Tamansari RT 01 RW 06
 Ds. Gumuk Kec. Licin
 Kab. Banyuwangi
 NISN : 5063871012

Banyuwangi, Juli 2020

Mengetahui,

Kepala SMPLS Muhammadiyah



Heri Wibowo, S.Pd

DESKRIPSI

↳ Deskripsi Umum

- Siswa memiliki anggota gerak lengkap dan berfungsi secara baik.
- Siswa cenderung pendiam
- Siswa sedikit pemalu
- Siswa mudah bosan dengan pelajaran.

↳ Deskripsi Kemampuan Akademik

- Kurang fokus dalam pembelajaran
- Siswa kurang mampu membaca huruf hijaiyah yang disambung meskipun sederhana
- Siswa bisa membaca niat sholat tetapi dengan bimbingan guru

TINGKAT KEMAMPUAN SAAT INI

↳ Psikologis: Siswa menjadi pendiam ketika merasa dirinya emosi mudah bosan akan satu hal.

↳ Komunikasi: Ketika merasa nyaman dengan lingkungan sekitar siswa bisa berkomunikasi dengan cukup lancar.

↳ Motorik dan Sensorik: - Siswa ketika menulis membutuhkan waktu yang lumayan lama
- Siswa biasanya merespon panggilan dengan senyum saja, akan menjawab jika dipanggil berulang

↳ Bina Diri: Siswa sudah bisa mengidentifikasi suatu najis yang mengenai tubuhnya

↳ Sosial: - Siswa lebih suka menyendiri
- Siswa akan bergaul jika didekati temannya

↳ Fisik: - Siswa memiliki anggota gerak lengkap
- Anggota gerak berfungsi secara baik

LAYANAN KHUSUS YANG DIREKOMENDASIKAN

*Terapi untuk Motorik kasar atau gerak

- Berlatih menulis supaya menjadi lebih lancar dan baik
- Berlatih mengambil wudhu supaya menjadi lancar dan baik
- Berlatih sholat supaya menjadi lancar dan baik.

YANG DIHARAPKAN

*Tujuan Jangka Panjang

- Menulis huruf sambung hijaiyah sederhana dengan baik
- Wudhu dan sholat mandiri

*Tujuan Jangka Pendek

- Berlatih menulis huruf hijaiyah
- Belajar menulis huruf hijaiyah sambung paling sederhana
- Menghafal niat dan doa wudhu beserta gerakannya.
- Menghafal doa sehari-hari

Berikut hasil wawancara wali murid siswa tunagrahita mengenai keterlibatan wali murid dalam membantu guru untuk melakukan perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI yaitu Ibu Siti Aisyah mengatakan bahwa:

“Guru di sekolah rutin menanyakan kondisi dan perkembangan anak saya dirumah. Baik itu ketika saya mengunjungi sekolah maupun ketika para guru silaturahmi ke rumah. Biasanya mereka menanyakan kebiasaan sehari-hari anak saya seperti beribadah, bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya. Dengan begitu juga guru menceritakan apa saja perkembangan anak saya dari segi apapun di sekolah. Dari sini saya tau apa yang di ajarkan di sekolah supaya saya latih lagi dirumah seperti belajar mengambil air wudu yang baik meskipun perlu waktu yang lama”.⁶⁸

⁶⁸ Siti Aisyah, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 25 Januari 2021

Pendapat ibu Siti Aisyah tersebut juga sejalan dengan pendapat ibu Indang yang juga sebagai salah satu wali murid tunagrahita yang mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan guru dengan kami para wali murid cukup intens untuk menanyakan hal apa saja yang berkaitan dengan anak saya. Kadang saya juga memberikan pendapat bagaimana cara menangani anak saya sebagai acuan guru untuk menghadapi anak saya yang berbeda dengan anak lainnya”.⁶⁹

Hal lain disampaikan oleh ibu Rajumi selaku wali murid tunagrahita sebagai berikut:

“Saya kesulitan untuk menghadapi anak saya. Maka dari itu saya menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru untuk di bimbing dalam hal apapun”.⁷⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Wawancara dengan salah satu wali murid tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.⁷¹

⁶⁹ Indang, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 30 Januari 2021

⁷⁰ Rajumi, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 2 Februari 2021

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumen hasil assesemen yang ada pada bagian lampiran 6.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dan disusun oleh tim, tim tersebut diantaranya yaitu para guru baik itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru pendamping khusus tunagrahita, kepala sekolah, wali murid serta tenaga ahli atau ahli psikolog untuk menentukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa. Asesment bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan dan karakteristik perilaku dan pribadi siswa tunagrahita pada saat mereka memasuki dan memulai pembelajaran yang akan diselenggarakan, melalui assesment yang tepat yang akan menjadi landasan bagi komponen program pembelajaran individual. Selanjutnya mengetahui kesiapan, kematangan serta tingkat penguasaan dari pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai landasan bagi penyajian bahan baru. Dengan diketahuinya diposisi siswa tersebut dapat dipertimbangkan materi pelajaran yang sesuai.

⁷¹ Peneliti, *Dokumentasi*, 25 Januari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dengan cara guru menyesuaikan kemampuan siswa. Pembelajaran yang diterapkan berbeda setiap murid yaitu dengan cara memodifikasi pembelajaran bahkan ada yang dihilangkan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. di bawah ini dipaparkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kiki sebagai guru pendamping kelas tunagrahita yaitu sebagai berikut:

“Untuk anak tunagrahita di pelajaran agama biasanya kita dampingi siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Tidak jarang juga kita membantu para siswa menulis karena mereka kadang masih gemeteran untuk memegang alat tulis”.⁷²

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Qoyim, ibu Qoyim ini bukan guru SMPLB, tetapi guru SDLB yang juga ikut mendampingi siswa belajar agama dari SDLB sampai SMPLB, karena di yayasan SLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi gurunya sangat sedikit. Berpendapat bahwa:

“Dalam pelaksanaan program pembelajaran individual pada bidang agama untuk anak tunagrahita biasanya di SMP itu tidak jauh beda dengan di SD, yaitu walaupun sudah SMP masih kita dampingi secara intens untuk menulis alfabet, angka, maupun huruf hijaiyah

⁷² Rizki Nur Habibah, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 5 Februari 2021

kalau untuk agama. Kita tuntun anak pelan-pelan untuk menulis supaya terbiasa. Soalnya kadang setelah pulang terus minggu depannya kita ulang kalau anak tuna grahita itu lupa dengan apa yang dipelajari sebelumnya”.⁷³

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4
Wawancara dengan guru pendamping khusus di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi⁷⁴

Adapun metode yang digunakan pada anak tunagrahita berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna sebagai berikut:

“Metodenya sendiri kita menyesuaikan dengan kondisi anak. Tetap kita menggunakan metode ceramah, akan tetapi tentu saja dengan metode pendampingan secara langsung untuk membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan siswa, kita juga menggunakan stimulus halus yakni dengan menebali titik-titik yang membentuk huruf hijaiyah”.⁷⁵

Penggunaan metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengantar pembelajaran untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu guru menggunakan metode pendampingan secara

⁷³ Qoyim, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 5 Februari 2021

⁷⁴ Dokumentasi, 5 Februari 2021, SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

⁷⁵ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

langsung selama proses pembelajaran. Untuk mempermudah pembelajaran juga menggunakan metode stimulus halus menggunakan penebalan huruf dengan sketsa titik-titik.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti ketika ikut guru pendamping mendampingi anak tunagrahita yang bernama Eko Purwanto dalam menulis huruf hijaiyah menggunakan sketsa titik-titik. Karena dalam pengamatan peneliti anak itu kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah sendiri, maka dari itu guru mendampingi dan membantu mengarahkan tangan siswa untuk menulis di buku yang telah disediakan.⁷⁶

Hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5
Guru sedang mendampingi murid yang bernama Eko Purwanto menulis huruf hijaiyah menggunakan sketsa titik-titik.⁷⁷

Pada gambar di atas yaitu proses pendampingan yang diberikan oleh guru pendamping secara individual kepada anak tunagrahita yang

⁷⁶ Peneliti, *Observasi*, 30 Januari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

⁷⁷ *Dokumentasi*, 30 Januari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

bernama Eko Purwanto. Guru pendamping juga bertugas mendampingi anak tunagrahita ketika proses belajar mengajar, mengajari jika belum faham materi yang diberikan guru.

Pelaksanaan program pembelajaran individual pada anak tunagrahita adalah sebagai berikut menurut wawancara kepada Ibu Ratna selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Di program pembelajaran individual itu kan ada tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Untuk jangka panjang kita merencanakan supaya siswa bisa beribadah secara mandiri. Maka dari itu biasanya sesekali kadang kita contohkan mengambil air wudhu sekaligus mengajarkan siswa untuk praktek langsung tata cara mengambil air wudhu sesuai urutan. Nah untuk tujuan jangka pendek sendiri seperti menulis huruf hijaiyah yang paling sederhana. Karena kan siswa kita itu beda ya mbak sama siswa biasa, jadi walaupun sudah SMP tapi pelajarannya tidak sama dengan siswa SMP di luar sana. Kita itu langsung mendampingi secara individu untuk belajar seperti mengajarkan doa sehari hari, seenggaknya yang paling sederhana seperti doa untuk kedua orang tua. Ini juga tidak seperti di sekolah umum mbak, untuk anak tunagrahita tidak bisa diajarkan sekali atau dua kali, tetapi harus di ulang-ulang dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi kalo siswa lagi bosan, kita memberikan pembelajaran agama melalui mainan yang mengeluarkan suara supaya siswa tidak jenuh. Nah audionya berisi materi materi yang sangat sederhana seperti nama-nama malaikat. Untuk pelajaran agama sendiri karena sumbernya terbatas, kadang kita mencari materi di internet kemudian menyederhanakan dan memodifikasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Selama proses pembelajaran kita pantau terus respon siswa terhadap materi yang kita berikan”.⁷⁸

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti ketika siswa tunagrahita yang bernama Eko Purwanto sudah mulai bosan dan sedikit sibuk dengan dunianya sendiri. Guru memberikan media pembelajaran berupa mainan yang bisa berbunyi untuk mengalihkan

⁷⁸ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

perhatian siswa supaya mendengarkan audio yang berisi tentang nama-nama malaikat yang bernada. Dari sana siswa tersebut perhatiannya teralihkan ke mainan yang diberikan guru.⁷⁹ Hasil observasi tersebut bisa dibuktikan sebagai berikut:



Gambar 4.6

Siswa tunagrahita yang bernama Eko Purwanto sedang memainkan dan mendengarkan pembelajaran melalui mainan yang diberikan guru.⁸⁰

Selain media pembelajaran berupa mainan, terdapat juga media pembelajaran lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ratna:

“Selain memperagakan secara langsung, kita juga biasanya memberikan gambar maupun video sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa tunagrahita memahami materi yang disampaikan”.⁸¹

Dalam proses pembelajaran khususnya bagi siswa tunagrahita penggunaan media merupakan bagian penting untuk penunjang

⁷⁹ Peneliti, *Observasi*, 2 Februari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

⁸⁰ *Dokumentasi*, 2 Februari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

⁸¹ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

keberhasilan proses pembelajaran. Karena siswa tunagrahita sulit memahami hal yang bersifat abstrak. Maka dengan demikian pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mendampingi siswa tunagrahita secara intens selama pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selama pembelajaran guru juga memberikan mainan yang mengeluarkan audio tentang materi agama ketika siswa mulai bosan.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan ketika ada kemajuan atau ketika tujuan yang telah direncanakan telah tercapai menggunakan tes tulis, lisan, dan praktek langsung. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu Bapak Heru mengatakan bahwa:

“Program pembelajaran individual disini itu evaluasinya sesuai dengan kemajuan anaknya. Kalau ada kemajuan ditingkatkan, kalau tidak ada itu diulang lagi terus-terusan pokoknya mbak. Misalnya untuk pelajaran agama, salah satu individu ditargetkan untuk bisa membaca doa makan dengan baik dan benar, kalau belum bisa ya di ulang terus. Baru kalau sudah selesai kita tingkatkan lagi, dibuat lagi. PPI disini ditinjau dan dievaluasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai kemajuan anaknya, bisa lama, bisa cepat. Kadang 3 bulan sekali, kadang juga bisa lebih sesuai dengan kemajuan anaknya”.⁸²

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan dokumen Program Pembelajaran Individual yang ada pada bagian lampiran 7.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ratna sebagai berikut:

“Untuk pengevaluasiannya ditentukan sesuai dengan tujuan yang ada di program pembelajaran individual. Tapi kalau untuk ujian tulis biasanya kita bantu mbak untuk formalitas ujian. Tapi jika tujuan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar belum tercapai ya setelah tes tulis kita tidak meningkatkan tujuan di PPI. Kita ulang terus-terusan meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama. Soalnya anak tunagrahita itu sulit untuk mengingat apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Untuk penilaian kita berikan di angka 75 sampai 90 jika siswa mampu memperagakan gerakan sholat dan wudhu dengan baik dan benar sesuai dengan urutan. Nilai itu didapat setiap pengambilan rapot, akan tetapi setelah itu tetap kita ajarkan berulang-ulang karena mereka sulit untuk mengingat. Setiap ada kemajuan selama proses pembelajaran, kita laporkan supaya menjadi acuan dalam pembuatan PPI selanjutnya. Dan juga untuk evaluasi mingguan biasanya kita menyesuaikan materi, jika itu materi tulis ya kita pakai tes tulis. Kalau berdoa ya ya tes lisan, begitupun dengan tes secara langsung atau praktek ketika praktek sholat dan sebagainya”.⁸³

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kiki sebagai pendamping kelas tunagrahita yaitu sebagai berikut:

⁸² Heru Wibowo, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 26 Januari 2021

⁸³ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

“Evaluasi kita lakukan ketika ada peningkatan. Maksudnya disini yaitu ketika siswa tunagrahita ada peningkatan dalam menulis huruf hijaiyah secara terpisah, baru kita tingkatkan untuk menyambung huruf hijaiyah paling sederhana. Ketika dirasa belum ada peningkatan ya kita ulang terus menerus materi yang sama”.⁸⁴

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti ketika melihat langsung guru menanyakan secara lisan menanyakan niat sholat kepada siswa tunagrahita yang bernama Ahmad Kholil, siswa membaca niat sholat secara langsung dengan bantuan guru menyebutkan awalan.⁸⁵ Selain itu untuk tes tulis menggunakan soal yang telah disediakan oleh guru sebagai berikut:



Gambar 4.7

Soal evaluasi tulis siswa tunagrahita yang bernama Eko Purwanto.⁸⁶

⁸⁴ Rizki Nur Habibah, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 5 Februari 2021

⁸⁵ Peneliti, *Observasi*, Kediaman siswa Tunagrahita Tamansari Licin

⁸⁶ *Dokumentasi*, 17 Februari 2021, SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Pada gambar diatas yaitu hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa tunagrahita yang bernama Eko Purwanto.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai. Program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di tinjau dan di evaluasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai dengan kemajuan individu menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktek langsung.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?	Perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dan disusun oleh tim, tim tersebut diantaranya yaitu para guru baik itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru pendamping khusus tunagrahita, kepala sekolah, wali murid serta tenaga ahli atau ahli psikolog untuk menentukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa. Assement bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan dan karakteristik perilaku dan pribadi siswa tunagrahita pada saat mereka memasuki

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>dan memulai pembelajaran yang akan diselenggarakan, melalui assesment yang tepat yang akan menjadi landasan bagi komponen program pembelajaran individual. Selanjutnya mengetahui kesiapan, kematangan serta tingkat penguasaan dari pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai landasan bagi penyajian bahan baru. Dengan diketahuinya diposisi siswa tersebut dapat dipertimbangkan materi pelajaran yang sesuai.</p>
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?</p>	<p>Pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mendampingi siswa tunagrahita secara intens selama pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selama pembelajaran guru juga memberikan mainan yang mengeluarkan audio tentang materi agama ketika siswa mulai bosan.</p>
3.	<p>Bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?</p>	<p>Evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai. Program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di tinjau dan di evaluasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai dengan kemajuan individu menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktek langsung.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dan disusun oleh tim, tim tersebut diantaranya yaitu para guru baik itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru pendamping khusus tunagrahita, kepala sekolah, wali murid serta tenaga ahli atau ahli psikolog untuk menentukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa. Assement bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan dan karakteristik perilaku dan pribadi siswa tunagrahita pada saat mereka memasuki dan memulai pembelajaran

yang akan diselenggarakan, melalui assesment yang tepat yang akan menjadi landasan bagi komponen program pembelajaran individual. Selanjutnya mengetahui kesiapan, kematangan serta tingkat penguasaan dari pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai landasan bagi penyajian bahan baru. Dengan diketahuinya disposisi siswa tersebut dapat dipertimbangkan materi pelajaran yang sesuai.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori Nurhamida dalam bukunya yang berjudul *Individu Berkebutuhan Khusus dan pendidikan Inklusif* yaitu perencanaan program pembelajaran individual di susun oleh tim khusus dan menggunakan assesmen untuk mengetahui karakteristik siswa guna mempertimbangkan materi pelajaran yang sesuai.⁸⁷

Hal itu di kuatkan oleh teori yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam buku yang berjudul *Program Pembelajaran Individual* yaitu perencanaan program pembelajaran individual di susun oleh tim penyusun yang terdiri dari guru kelas, guru bidang studi, kepala sekolah, guru pendamping, orang tua serta tenaga ahli untuk melakukan assemen pada siswa tunagrahita.⁸⁸

Hal ini dikuatkan dengan teori Amka dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Khusus* yaitu perencanaan program pembelajaran individual membutuhkan kerjasama tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, maupun terapis untuk melakukan assemen.⁸⁹

⁸⁷ Nurhamida, *Individu*, 95

⁸⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Pembelajaran Individual* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 4.

⁸⁹ Amka, *Manajemen*, 36.

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan oleh tim khusus untuk melakukan assesemen terhadap siswa tunagrahita untuk menetapkan pemebelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mendampingi siswa tunagrahita secara intens selama pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selama pembelajaran guru juga memberikan mainan yang mengeluarkan audio tentang materi agama ketika siswa mulai bosan.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori Nurhamida dalam bukunya yang berjudul *Individu Berkebutuhan Khusus dan pendidikan Inklusif* yaitu pelaksanaan pembelajaran dipantau dan didampingi penuh oleh guru selama program pembelajaran berlangsung.⁹⁰

⁹⁰ Nurhamida, *Individu*, 97.

Hal ini dikuatkan dengan teori Amka dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Khusus* yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran menyesuaikan kondisi anak.⁹¹

Hal itu di kuatkan oleh teori yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam buku yang berjudul *Program Pembelajaran Individual* yaitu pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi masing-masing anak.⁹²

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita yaitu dengan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru akan memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita, memberikan penjelasan dan mencontohkan secara berulang-ulang apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB

⁹¹ Amka, *Manajemen*, 35.

⁹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program*, 4.

Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai. Program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di tinjau dan di evaluasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai dengan kemajuan individu menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktek langsung.

Hal itu di kuatkan oleh teori yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam buku yang berjudul *Program Pembelajaran Individual* yaitu evaluasi program pembelajaran individual bersifat dinamis, artinya sensitif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan anak.⁹³

Akan tetapi temuan penelitian di atas ditolak oleh teori Nurhamida dalam bukunya yang berjudul *Individu Berkebutuhan Khusus dan pendidikan Inklusif* yaitu evaluasi pembelajaran individual dilakukan setiap setahun sekali untuk menjadi dasar pembuatan program pembelajaran individual pada tahun berikutnya.⁹⁴

Hal ini dikuatkan dengan teori Amka dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Khusus* yaitu evaluasi dilakukan setelah pemberian materi materi tuntas diselesaikan.⁹⁵

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan ketika tujuan

⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program*, 4.

⁹⁴ Nurhamida, *Individu*, 98.

⁹⁵ Amka, *Manajemen*, 89.

pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai dalam kurun waktu yang tidak bisa ditentukan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan praktek.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi tentang program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan oleh tim khusus untuk melakukan assesemen terhadap siswa tunagrahita untuk menetapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita yaitu dengan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru akan memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita, memberikan penjelasan dan mencontohkan secara berulang-ulang apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai dalam kurun waktu yang tidak bisa ditentukan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan praktek.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini maka diakhir penulisan peneliti sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala yayasan SLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Diharapkan agar senantiasa selalu memberi sumber belajar PAI yang lengkap dan menyediakan guru khusus PAI bagi SMPLB Muhammadiyah Licin yang belum memiliki pendidik agama agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan

2. Kepala sekolah dan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Diharapkan untuk kedepanya program pembelajaran individual khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih dirincikan lagi supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, *Manajemen Pendidikan Khusus*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bagoskorowati, Riana. *Anak Beresiko Identifikasi, Asesmen, dan Intrvensi Dini*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1989.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Dikutip dari <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/12/pendidikan-agama-membangun-moral/>, 2020.
- Evendi, Mohammad. *Psiko Pedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasbiyallah, moh. Sulhan. *Hadist tarbawi & hadis-hadis di sekolah dan madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: P3RF 2008.
- Jannah, Miftakhul dan Darmawanti, Ira. *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Insight Indonesia, 2004.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Pembelajaran Individual*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018.
- Lailatullatifah. "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Nganglik Sleman." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Majid and Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.

- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media 2005.
- Mujtaba, Saifuddin. *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar*. Jember: STAIN Jember Press 2013.
- Ni'matuzahroh dan Nurhamida, Yuni. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM PRESS, 2016.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1, no.1 (2013).
- Rusmanudin, Akhmad. *Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Shanty, Meita. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2019.
- Somartini, Sujihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Adi Tama, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunaryo, Ikhsan. "Penggunaan Metode Membaca Ujaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB) B Negeri Pembina Palembang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Wardani, IGAK. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Univeritas Terbuka, 2018.
- Widianingsih, Wiwin. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap kemampuan Konsentrasi Siswa Autis Pada Pengajaran Penjas Inklusi di SMP Negeri 9 Bandung." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Yaqin, Achmad Miftahul Aziz Nur. "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2020.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi	1. Program Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	1. Perencanaan	1. Reviewing 2. Interviewing 3. Observing 4. Testing	1. Informan Wawancara: a. Kepala SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi b. Guru kelas tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi c. Wali murid SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi 2. Dokumentasi dan buku	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Rancangan penelitian: Studi kasus 4. Lokasi penelitian: SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan simpulan atau verifikasi 7. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi? 2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi? 3. Bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi.?
	2. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	2. Pelaksanaan	1. Monitoring			
		3. Evaluasi	1. Klasifikasi tunagrahita			

Lampiran 2

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
2. Kegiatan program pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Informan
1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?	1. Kepala sekolah 2. Guru mata pelajaran PAI 3. Guru kelas 4. Wali murid
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?	
3. Bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi.?	

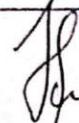
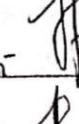
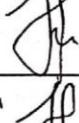
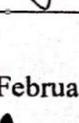
C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
2. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
3. Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
4. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
5. Foto-foto Program kegiatan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi



Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	18 / 2021 / 01	Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	
2.	25 / 2021 / 01	Observasi ke rumah siswa tunagrahita serta wawancara wali murid	
3.	26 / 2021 / 01	Observasi dan wawancara dengan bapak Heru sebagai kepala sekolah dan pengambilan dokumentasi	
4.	30 / 2021 / 01	Observasi ke rumah siswa dan pengambilan dokumentasi	
5.	2 / 2021 / 02	Observasi ke rumah siswa	
6.	4 / 2021 / 02	Wawancara dengan ibu Ratna sebagai guru kelas sekaligus guru mata pelajaran PAI	
7.	5 / 2021 / 02	Wawancara dengan ibu Kiki sebagai guru pendamping khusus tunagrahita	
8.	9 / 2021 / 02	Observasi ke rumah siswa	
9.	17-20 / 2021 / 02	Observasi sarana dan prasarana serta pengambilan dokumen sekolah	
10.	22 / 2021 / 02	Permohonan surat keterangan selesai penelitian serta mohon izin pamit.	

Banyuwangi, Februari 2021

Kepala SMPLB Muhammadiyah Licin



(HERU WIBOWO, S.Pd.)

Lampiran 4

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftki.ain-jember.ac.id](http://ftki.ain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.ainjember@gmail.com

Nomor : B. 1035/ln.20/3.a/PP.00.9/01/2021 13 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI
Jl. Raya Licin, Licin, Banyuwangi, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ninda Sakinatunnisa'
NIM : T20171106
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Durotul Wifa, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Waka Kesiswaan
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 13 Januari 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI
SMPLB MUHAMMADIYAH

Jl. Kyai Ahmad Bin Hasan Dusun Putuk Desa Banjar
Kecamatan Licin Banyuwangi 68454

☎ (0333) 3383377 / 085107782648 Email: smplbmuhammadiyahbwi@gmail.com

NPSN 69812272 NSS 282052522010, NIS 280010, Ijin Operasional 19.14/287/VIII/II/2020 Ijin Pendirian 421.8/3306.8/101.4/2017

SURAT KETERANGAN

NOMOR : /SUKET/III.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah menengah pertama luar biasa muhammadiyah licin banyuwangi, menerangkan bahwa:

Nama : NINDA SAKINATUNNISA'

NIM : T20171106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian/ reset di Lembaga kami SMPLB Muhammadiyah Kecamatan Licin Kabupaten banyuwangi, Selama 30 (tiga puluh) Hari. Guna menyusun skripsi dengan judul " **PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI.**"

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Banyuwangi, 22 Maret 2021
Kepala SMPLB Muhammadiyah
Licin Banyuwangi

HERU WIBOWO, S.Pd

ASSESEMENT SISWA TUNAGRAHITA

RAHASIA

AN MOERTY PSIKOLOGI

Jalan Progo No.50 Banyuwangi
Telp. 081336559281 (WA), 081331674560

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

NAMA : AHMAD KHOLIL
TANGGAL LAHIR / USIA : 08 FEBRUARI 1998 / 21 tahun 10 bulan
TANGGAL TES : 10 DESEMBER 2019
SEKOLAH / KELAS : SMILB MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI / VIII

I. KECERDASAN (IQ : 58)

NO	ASPEK PSIKOLOGI	KLASIFIKASI				
		BS	B	C	K	KS
1	Aspek Pemahaman				X	
2	Aspek Pengetahuan Umum					X
3	Aspek Bahasa				X	
4	Aspek Logika				X	
5	Aspek Berhitung				X	
6	Aspek Abstraksi				X	

II. KEPERIBADIAN

NO	UNSUR KEPERIBADIAN	KLASIFIKASI				
		BS	B	C	K	KS
1	Kestabilan Emosi				X	
2	Penyesuaian Sosial			X		
3	Kreatifitas				X	
4	Konsentrasi				X	
5	Daya fantasi			X		

III. KESIMPULAN

Ahmad mempunyai taraf intelektual dalam taraf Tuna Grahita, mengalami hambatan dalam mengikuti proses belajar di sekolah umum, koordinasi motorik halus dan kasar yang kurang. Ahmad anak yang ramah, memiliki jiwa social dengan baik, suka menolong. Namun, disatu sisi, Ahmad keras kepala, emosi labil, sensitive, pencemas. Dalam hal ini, Ahmad mengalami Retardasi Mental Sedang

IV. SARAN

- Latih hal-hal sederhana dan tanggung jawab pribadi.
- Beri dukungan/reward apabila anak berhasil dalam proses belajar.
- Bikin pembelajaran dengan sistem IEP (*Individual Educational Plan*), sesuai dengan bakat dan minat anak.

Banyuwangi, 06 Januari 2020

PEMERIKSA

BETTY KUMALA F., S.Psi., M.Psi., Psikolog
SIPP. 0113-17-2-3

PENJELASAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

V. KLASIFIKASI IQ :

Hasil tes dinyatakan dalam angka antara kurang dari 69 sampai dengan 140 keatas :

SKOR	TARAF
140 - Keatas	GENIUS
130 - 139	CERDAS
120 - 129	SUPERIOR
110 - 119	DI ATAS RATA-RATA
100 - 90	RATA - RATA
80 - 89	DI BAWAH RATA-RATA
70 - 79	BORDERLINE
Kurang dari 69	TUNA GRAHITA

VI. ASPEK YANG DIUNGKAP :

NO	ASPEK	KETERANGAN
1	Pemahaman	Kemampuan memahami masalah secara komprehensif
2	Pengetahuan umum	Kemampuan dasar seseorang dalam mengikuti perkembangan pengetahuan umum
3	Bahasa	Kemampuan berbahasa yang baik
4	Logika	Kemampuan berpikir secara masuk akal
5	Berhitung	Kemampuan dalam tata bilangan dan berhitung
6	Abstraksi	Kemampuan membedakan sesuatu secara benar dan tepat

VII. UNSUR - UNSUR KEPERIBADIAN

NO	UNSUR	KETERANGAN
1	Kestabilan emosi	Kemampuan dalam mengendalikan dirinya dan emosinya
2	Penyesuaian sosial	Kemampuan untuk menyesuaikan, berhubungan dan bergaul dengan orang lain
3	Kreatifitas	Kemampuan daya menciptakan sesuatu

VIII. KETERANGAN KLASIFIKASI :

- BS : BAIK SEKALI
- B : BAIK
- C : CUKUP
- K : KURANG
- KS : KURANG SEKALI



Lampiran 7

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)
TAHUN AJARAN 2020/2021



Nama : Haerudin
Kelas / Ketunaan : VIII (Delapan) - C
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Februari 2006
Sekolah : SMPLE Muhammadiyah
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki - laki
IQ : 61
Nama Ayah : Suciono
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Alamat : Dsn Tamansari RT 01 RW 06
Ds. Gumuk Kec Licin
Kab. Banyuwangi
NISN : 306 3871012

Banyuwangi, Juli 2020

Mengetahui,

Kepala SMPLE Muhammadiyah



Heri Wibowo, S.Pd

DESKRIPSI

↳ Deskripsi Umum

- Siswa memiliki anggota gerak lengkap dan berfungsi secara baik.
- Siswa cenderung pendiam
- Siswa sedikit pemalu
- Siswa mudah bosan dengan pelajaran.

↳ Deskripsi Kemampuan Akademik

- Kurang fokus dalam pembelajaran
- Siswa kurang mampu membaca huruf hijaiyah yang disambung meskipun sederhana
- Siswa bisa membaca niat sholat tetapi dengan bimbingan guru

TINGKAT KEMAMPUAN SAAT INI

↳ Psikologis: Siswa menjadi pendiam ketika merasa dirinya emosi mudah bosan akan satu hal.

↳ Komunikasi: Ketika merasa nyaman dengan lingkungan sekitar siswa bisa berkomunikasi dengan cukup lancar.

↳ Motorik dan Sensorik: - Siswa ketika menulis membutuhkan waktu yang lumayan lama
- Siswa biasanya merespon panggilan dengan senyum saja, akan menjawab jika dipanggil berulang

↳ Bina Diri: Siswa sudah bisa mengidentifikasi suatu najis yang mengenai tubuhnya

↳ Sosial: - Siswa lebih suka menyendiri
- Siswa akan bergaul jika didekati temannya

↳ Fisik: - Siswa memiliki anggota gerak lengkap
- Anggota gerak berfungsi secara baik

LAYANAN KHUSUS YANG DIREKOMENDASIKAN

* Terapi untuk Motorik kasar atau gerak

- Berlatih menulis supaya menjadi lebih lancar dan baik
- Berlatih mengambil wudhu supaya menjadi lancar dan baik
- Berlatih sholat supaya menjadi lancar dan baik.

YANG DIHARAPKAN

* Tujuan Jangka Panjang

- Menulis huruf sambung hijaiyah sederhana dengan baik
- Wudhu dan sholat mandiri

* Tujuan Jangka Pendek

- Berlatih menulis huruf hijaiyah
- Belajar menulis huruf hijaiyah sambung paling sederhana
- Menghapal niat dan doa wudhu beserta gerakannya.
- Menghapal doa sehari-hari

Lampiran 8

FOTO DOKUMENTASI





Lampiran 9

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Sakinatunnisa'
NIM : T20171106
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Ninda Sakinatunnisa'
NIM. T20171106

BIODATA PENULIS



1. Nama : Ninda Sakinatunnisa'
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 2 Januari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Delik 1, Jambesari, Giri, Banyuwangi
5. Email : nsakinatunnisa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 2 Jambesari : 2005 - 2011
- b. SMP Ibrahimy 3 : 2011 - 2014
- c. MA Negeri 1 Banyuwangi : 2014 - 2017
- d. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2017 - 2021

IAIN JEMBER

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

NINDA SAKINATUNNISA'
NIM. T20171106

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
program studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NINDA SAKINATUNNISA'
NIM. T20171106

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911 1999 03 2001

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang


As'ari, M.Ag., M.Ed.
NIP. 197609152005011004

Sekretaris


Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.
NUP. 201606146

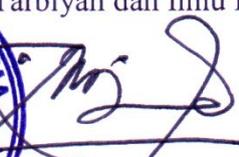
Anggota

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd.

 ()
 ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ إِنَّا لَمَلَائِكَةٌ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبٍ رِضًا عَا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ ابْنُ عَبَّادٍ الْبَرِّ)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Carilah ilmu sekalipun di negeri cina, karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridha terhadap amal perbuatannya. (H. R Ibnu Abdul Barr).*

IAIN JEMBER

* Hasbiyallah, moh. Sulhan. *Hadist tarbawi & hadis-hadis di sekolah dan madrasah*, (bandung: Alfabeta, 2013), 13-14.

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepadaku, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, kupersembahkan anugerah ini kepada

1. Ibu Sa'iyah dan Ayah Ali Rusdianto tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak bisa kubalas. Dengan seluruh kasih sayang, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan terima kasih yang telah mendo'akan dan selalu memberi semangat kepada saya.
2. Diri sendiri yang telah berjuang sekuat tenaga menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya terutama Uyt Rah, Adon Si dan Lek Imam yang telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
4. Terima kasih pula kepada teman seperjuangan kelas A3 Squad 2017 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga doa dan semangatnya kembali kepada kalian hingga menjadi orang yang sama-sama sukses dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu *addinul islam*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Ibu Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Heru Wibowo, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPLB Muhammadiyah Licin, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
7. Ibu Suratna, Ibu Rizki selaku guru di SMPLB Muhammadiyah Licin, yang telah memberikan informasi dan membimbing saya selama penelitian berlangsung.
8. Ibu Indang, Ibu Siti Aisyah, dan Ibu Rajumi selaku wali murid tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 18 Juni 2021

Ninda Sakinatunnisa'
NIM. T20171106

ABSTRAK

Ninda Sakinatunnisa', 2021: "Program Pembelajaran Individual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi."

Kata kunci: program pembelajaran individual, pembelajaran pendidikan agama Islam

Program pembelajaran individual adalah layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan, potensi, dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri, juga agar siswa dapat belajar secara optimal serta bisa mencapai tingkat penguasaan pelajaran yang dipelajarinya.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?, (2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?, (3) Bagaimana evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles, Huberman, dan Saldana dengan langkah *kondensasi*, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan oleh tim khusus untuk melakukan asesemen terhadap siswa tunagrahita untuk menetapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, (2) Pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita yaitu dengan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru akan memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita, memberikan penjelasan dan mencontohkan secara berulang-ulang apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru, (3) Evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai dalam kurun waktu yang tidak bisa ditentukan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan praktek.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	19
1. Program Pembelajaran Individual.....	19

a. Program Pembelajaran Individual.....	19
b. Tahapan Program Pembelajaran Individual.....	21
2. Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	26
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	27
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	31
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	31
b. Pengertian Tunagrahita	32
c. Klasifikasi Anak Tunagrahita	34
d. Penyebab Ketunagrahitaan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55

C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Hasil Temuan	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif	47
Gambar 4.1 Wawancara dengan guru matapelajaran PAI	56
Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala Sekolah	57
Gambar 4.3 Wawancara dengan walimurid	61
Gambar 4.4 Wawancara dengan guru pendamping khusus	64
Gambar 4.5 Guru mendampingi siswa tunagrahita menulis	65
Gambar 4.6 Siswa tunagrahita belajar sambil bermain	67
Gambar 4.7 Soal evaluasi siswa tunagrahita	70



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Kegiatan Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
5. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
6. Asesement Siswa Tunagrahita
7. Program Pembelajaran Individual
8. Foto Dokumentasi
9. Pernyataan Keaslian Tulisan
10. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang manusia adalah makhluk yang Allah ciptakan dengan bentuk yang paling sempurna. Namun, disisi lain ada sebagian manusia yang memiliki beragam kekurangan. Sebagian manusia yang memiliki beragam kekurangan tersebut pada umumnya sering di anggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Dengan adanya keterbatasan yang ada pada mereka tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk keluarga, lingkungan, serta pembangunan bangsa.

Penyandang disabilitas juga harus mendapatkan pendidikan yang sama seperti seorang pada umumnya. Hal ini didasarkan pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi jaminan negara sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pada penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa: “pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk anak peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang di

selenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Pasal inilah yang menjadi terobosan pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa penyelenggaraan pendidikan inklusif. Secara operasional, hal ini diperkuat dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tanggal 5 Oktober 2009 tentang pendidikan inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan atau Bakat Istimewa. Diantara pasal-pasal dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 4 disebutkan bahwa:

“Pemerintah Kabupaten/Kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan 1 (satu) satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (1). Selanjutnya dikatakan ayat (2) pasal 4 bahwa satuan pendidikan selain yang ditunjuk oleh Kabupaten/kota dapat menerima peserta didik sebagaimana dalam pasal 3 ayat (1)”.¹

Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu

¹. Akhmad Rusmanudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Skripsi, 2012),3-4.

hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus memiliki suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, yang berbeda antara satu dan lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi, hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki dan tingkat perkembangannya. Karakteristik spesifik siswa ABK pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorimotor, kognitif, kemampuan berbahasa, ketrampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi social, serta kreativitasnya. Untuk mengetahui secara jelas karakteristik setiap siswa, seorang guru terlebih dulu melakukan *skrining* atau *asesmen* agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik yang bersangkutan. Tujuannya agar dapat memprogramkan bentuk pembelajaran, sudah dipikirkan mengenai bentuk intervensi pembelajaran yang dianggap cocok. *Asesmen* adalah suatu proses pengumpulan informasi selengkap-lengkapya mengenai individu yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan individu tersebut.²

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1, no.1 (November, 2013): 26.

² Riana Bagoskorowati, *Anak Beresiko Identifikasi, Asesmen, dan Intrvensi Dini (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)*, 67

Guru diharapkan mampu mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas melalui program pembelajaran. Program Pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kelas inklusi tidak semua siswa bisa menyesuaikan program tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan, maka ada program tersendiri untuk anak yang berkebutuhan. Program tersebut dinamakan dengan PPI. PPI (Program Pembelajaran Individual), adalah kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada bimbingan dan bantuan kepada masing-masing individu untuk mengejar ketertinggalannya dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Program Pembelajaran Individual dirancang untuk siswa yang berkebutuhan khusus, dan mengembangkan kemampuan anak agar terlayani secara optimal. Jika biasanya program pembelajaran dibuat agar siswa berhasil menuntaskan program, berbeda dengan PPI. PPI dibuat berdasarkan hasil asesmen dan kurikulum dipakai sebagai rambu-rambu.

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dalam proses pembelajaran, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung.

Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Bagaimanapun keadaannya, mereka adalah makhluk Allah yang nilai kemanusiannya perlu mendapat pengakuan dan diperhitungkan dalam pelayanan-pelayanan kesejahteraan bagi mereka dengan cara memberikan bimbingan rohani, agar mereka merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pengajaran sebagaimana anak-anak normal, karena pada dasarnya manusia dilahirkan di dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Seperti firman Allah dalam Q.S. ‘Abasa ayat 1-4:

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزْكَى ۝
أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝

Artinya :“Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (‘Abdullah bin Ummi Makum). Dan tahukah engkau (Muhammad) barang kali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya”.¹

Program pembelajaran individual mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat diperlukan bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006),.585.

Karena pembelajaran di SLB yang kemampuan peserta didiknya heterogen, sangat berbeda dengan sekolah reguler yang umumnya peserta didik memiliki kemampuan yang relatif sama.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Muhammadiyah Licin dipegang oleh guru kelas. Hal ini karena yayasan tidak menyediakan guru khusus Pendidikan Agama Islam di SMPLB Muhammadiyah Licin. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru kelas tunagrahita, SMPLB Muhammadiyah Licin menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus perlu yang namanya program pembelajaran individual.¹

SMPLB Muhammadiyah Licin sebagai salah satu penyelenggara pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa tunagrahita dan kebutuhan khusus lainnya menggunakan program pembelajaran individual untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita. SMPLB Muhammadiyah Licin yang terletak di Banyuwangi Jawa Timur ini adalah sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dengan memberikan suatu pelayanan pendidikan menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak sebagai individu.²

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan pendidikan disana terkait “Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan

¹ Observasi, Sabtu, 16 Januari 2021 pukul 08.30

² Wawancara, Ibu Ratna, Sabtu, 16 Januari 2021 pukul 09.00

Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Muhammadiyah Licin Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹ Adapun fokus penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?
3. Bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.² Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 47.

² Tim Penyusun, 47.

1. Mendeskripsikan Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹ Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dari sudut pandang semua kalangan.

¹ Tim Penyusun, 47.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) dan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan juga memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya memberikan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Program pembelajaran individual

Program pembelajaran individual adalah suatu program pembelajaran yang disusun dan dikembangkan menjadi suatu program yang didasarkan atas hasil asesmen terhadap kemampuan individu anak.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi tentang agama Islam kepada siswa yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam.

3. Anak berkebutuhan Khusus (tunagrahita)

Anak berkebutuhan Khusus (tunagrahita) adalah gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak. Gangguan perkembangan ini meliputi gangguan kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi sosial dan kemampuan berperilaku.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan

¹ Tim Penyusun, 47-48.

Khusus (tunagrahita) yaitu suatu program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi siswa tunagrahita.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

¹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 82.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan saran-saran untuk pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹³

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatullatifah (2015) dengan judul “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur’an Nganglik Sleman” Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media Dan evaluasi pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Pemilihan metode menggunakan

¹³ Tim Penyusun, 48.

metode *Iqra'*, *imitation and drill*, *follow the line*, bermain, dan bernyanyi. Pemilihan media menggunakan poster, komputer, DVD player, buku bergambar dan *flash card*. (2) untuk hasil pembelajaran BTAQ di sekolah khusus Taruna Al-Qur'an mengalami perkembangan dapat dilihat dari siswa dapat membaca huruf hijaiyah, dua siswa dapat membaca Al-Qur'an, siswa dapat menebalkan huruf hijaiyah, siswa dapat melafalkan surat-surat pendek dan siswa dapat menghafalkan surat-surat pendek. (3) adapun faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi siswa adalah sistem *one-on-one*, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat, dan tingkat kecerdasan serta faktor penghambat yakni siswa *tantrum*, emosi anak tidak stabil, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya referensi serta kompetensi guru.¹⁴

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui pendekatan individual, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran individual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin (2020) dengan judul "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Summersari 2 Kota Malang)" Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.

¹⁴ Lailatulatifah, "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Nganglik Sleman" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk program pembelajaran individual di sekolah inklusi, PPI disusun oleh tim, yakni terdiri dari guru GPK, guru kelas, kepala sekolah, orang tua siswa dan tenaga ahli yang terkait, tersebut dapat diketahui dengan tahap Assessment atau yang sering disebut penilaian, PPI sendiri bersifat fleksibel yakni dapat berubah dengan penyesuaian kemampuan siswa. (2) Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus terjadi di dua kelas yaitu yang pertama di kelas reguler dengan guru dalam penyusunan PPI juga disesuaikan dengan kemampuan, kemampuan siswa kelas, RPP, strategi pembelajaran, metode dan materi pembelajaran yang sama dengan siswa normal lainnya. Kedua di kelas inklusi bersama guru pendamping khusus secara individu, strategi pembelajaran, metode di sesuaikan dengan kemampuan setiap anak. (3) Evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dari anak reguler. Dimana soal evaluasi serta indikator pencapaian pemahaman anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Soal evaluasi yang diberikan lebih disederhanakan baik dalam segi materia dan bobot kesulitan.¹⁵

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual bagi anak tunagrahita. Adapun persamaannya

¹⁵ Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin, "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2020).

yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran individual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Sunaryo (2020) dengan judul “Penggunaan Metode Membaca Ujaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB) B Negeri Pembina Palembang” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode membaca ujaran sudah diterapkan akan tetapi harus dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode Mathernal Reflektif, komunikasi total, isyarat dll sehingga anak lebih fokus memperhatikan gurunya dalam proses pembelajaran dikelas.¹⁶

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunarungu, sedangkan penelitian ini berfokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Widianingsih (2018) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap kemampuan

¹⁶ Ikhsan Sunaryo, “Penggunaan Metode Membaca Ujaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB) B Negeri Pembina Palembang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020).

Konsentrasi Siswa Autis Pada Pengajaran Penjas Inklusi di SMP Negeri 9 Bandung” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan individual berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi anak autis pada pengajaran penjas inklusi di SMPN 9 Bandung. Dengan presentase stabilitas pada tahap intervensi mencapai 100% dengan menggunakan kriteria 15% dan $91,62 (x^2_{hitung}) > 5,991 (x^2_{tabel})$.¹⁷

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh pendekatan pembelajaran individual dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran individual.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	Lailatullatifah, 2015, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui	Proses pembelajaran BTAQ meliputi langkah-langkah pembelajaran,.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran baca tulis Al-	a. Sama-sama membahas tentang pembelajaran individual b. Sama-sama

¹⁷ Wiwin Widianingsih, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap kemampuan Konsentrasi Siswa Autis Pada Pengajaran Penjas Inklusi di SMP Negeri 9 Bandung” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

1	2	3	4	5
	Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Nganglik Sleman".	pendekatan pembelajaran, pemilihan metode, pemilihan pendekatan, pemilihan media Dan evaluasi pembelajaran.	Qur'an melalui pendekatan individual, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual.	
2	Achmad Miftahul Aziz Nur Yaqin, 2020, "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 2 Kota Malang)"	Bentuk program pembelajran individual di sekolah inklusi, PPI disusun oleh tim, yakni terdiri dari guru GPK, guru kelas, kepala sekolah, orang tua siswa dan tenaga ahli yang terkait, tersebut dapat diketahui dengan tahap Assessment atau yang sering disebut penilaian, PPI sendiri bersifat fleksibel yakni dapat berubah dengan penyesuaian kemampuan siswa.	Penelitian terdahulu berfokus pada program pembelajaran individual bagi siswa berkebutuhan khusus secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual bagi anak tunagrahita.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran individual dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	Ikhsan Sunaryo, 2020, "Penggunaan Metode Membaca	Penggunaan metode membaca ujaran sudah diterapkan akan tetapi harus	Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran Pendidikan	a. Sama-sama membahas tentang mata pelajaran

1	2	3	4	5
	Ujaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB) B Negeri Pembina Palembang”	dikombinasikan dengan metode lainnya seperti metode Mathernal Reflektif, komunikasi total, isyarat dll sehingga anak lebih fokus memperhatikan gurunya dalam proses pembelajaran dikelas.	Agama Islam bagi siswa tunarungu, sedangkan penelitian ini berfokus pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita.	Pendidikan Agama Islam b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
4.	Wiwin Widianingsih (2018) “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap kemampuan Konsentrasi Siswa Autis Pada Pengajaran Penjas Inklusi di SMP Negeri 9 Bandung”	Pendekatan individual berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi anak autis pada pengajaran penjas inklusi di SMPN 9 Bandung. Dengan presentase stabilitas pada tahap intervensi mencapai 100% dengan menggunakan kriteria 15% dan 91,62 (x^2 hitung) > 5,991 (x^2 tabel).	Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh pendekatan pembelajaran individual dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembelajaran individual dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran individual.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian yang sudah dilakukan, persamaanya terdapat pada pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Sedangkan perbedaanya berfokus di antaranya membahas ABK dengan kebutuhan beraneka ragam, namun tidak ada pembelajarna Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita.

B. Kajian Teori

1. Program Pembelajaran Individual

a. Program Pembelajaran Individual

Program Pembelajaran Individual yang disingkat PPI, merupakan “terjemahan” dari *Iindividualizet education Program*, yang berarti program pendidikan individual. PPI lahir dan dikembangkan bukan karena adanya pendidikan inklusif, tetapi PPI merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus yang bersifat heterogen baik dalam hal jenis maupun kemampuannya. Dengan program pembelajaran yang diindividualisasikan ini, memungkinkan anak berkebutuhan khusus dapat terlayani secara optimal.

PPI adalah suatu program strategi pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan setiap anak. PPI yang menyesuaikan kondisi dan situasi anak, bukan anak yang menyesuaikan PPI. Program ini disamping memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat belajar sesuai kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya

sendiri, juga agar siswa dapat belajar secara optimal serta bisa mencapai tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dipelajarinya.¹⁸

Siswa berkebutuhan khusus membutuhkan kurikulum tersendiri di kelas inklusif sehingga perlunya memilih kegiatan belajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Sekolah inklusif dan guru harus membuat tujuan *intruksional* yang mengacu pada kekhususan siswa. Program pembelajaran individual adalah kegiatan yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan *intruksional* tertentu yang telah ditetapkan.¹⁹ Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran individual adalah suatu rancangan program bagi siswa berkebutuhan khusus agar mendapat layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan, potensi, dan kebutuhannya.

Tujuan dari program pembelajaran individual yaitu mendeskripsikan serangkaian strategi yang diarahkan untuk kebutuhan pengajaran khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. Penyusunan program pembelajaran individual dilakukan bersama-sama oleh orangtua, guru kelas, terapis. Dalam penyusunan program pembelajaran ditentukan atas tiga pertimbangan yaitu tujuan

¹⁸ Amka, *Manajemen Pendidikan Khusus*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 35.

¹⁹ Ni'matuzahroh, Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang: UMM PRESS, 2016), 94.

intruksional dari pembelajaran, bentuk dan isi dari materi pelajaran dan karakteristik serta kemampuan siswa.²⁰

Kompleksitas program pembelajaran individual tergantung pada kebutuhan individu. Semakin kompleks permasalahannya, maka semakin mendetil program pembelajaran individual yang dibuat untuk individu tersebut. Sebuah program pembelajaran individual perlu mencakup tujuan pembelajaran individual, makna penting mencapai tujuan tersebut, layanan tambahan yang diperlukan serta bagaimana layanan tersebut diberikan sehingga diharapkan program pembelajaran individual dapat menjadi petunjuk bagi guru untuk memantau pertumbuhan dan kemajuan peserta didik yang berkebutuhan khusus.

b. Tahapan Program Pembelajaran Individual

Dalam pembuatan program pembelajaran individual, ada tiga tahapan penting yang harus dilalui²¹, yaitu:

1) Perencanaan

Asesmen dan kolaborasi perlu dilakukan sebagai bagian dari perencanaan sebelum memulai tahap penulisan program pembelajaran individual. Ada beberapa tujuan yang secara sekaligus dapat dicapai oleh asesmen, yaitu: identifikasi dan *screening* awal, penentuan dan evaluasi dari proses pembelajaran, penetapan dari tingkat performansi dan kebutuhan pendidikan,

²⁰ Nurhamida, 94.

²¹ Nurhamida, 95.

keputusan tentang kelayakan, pengembangan program pendidikan individual dan keputusan tentang penempatan program.

Secara umum, proses asesmen terdiri dari empat jenis kegiatan yaitu *Reviewing*, *Interviewing*, *Observing*, dan *testing*. Sebelum mengaplikasikan sebuah rancangan pembelajaran kepada siswa berkebutuhan khusus, tim perancang program pembelajaran individual perlu mengetahui kemampuan dan kesiapan siswa. Asesmen kemampuan meliputi asesmen inteligensi, perilaku adaptif dan asesmen status emosi dan perilaku asesmen bahasa lisan serta asesmen prestasi yang meliputi: prestasi umum, kemampuan membaca. Ada inventori dan tes khusus yang dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus, kemampuan matematika, kemampuan mengeluarkan ekspresi tertulis.

Hal-hal yang ada dalam penulisan program pembelajaran individual yaitu:

- a) Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari proses pendidikan dalam rentang waktu tertentu penentuan tujuan ini harus mengacu pada konsep SMART (*Specific, Measurable, Achievable, and action-oriented, Realistic, dan Time-Limited*).
- b) Strategi yang relevan untuk mencapai tujuan.

- c) Metode asesmen dapat digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik dan mengevaluasi program pembelajaran individual yang telah dibuat.

Selain tiga poin di atas, program pembelajaran individual juga sebaiknya dilengkapi dengan daftar layanan pendukung yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya dan daftar materi pendidikan, strategi pemberian intruksi, dan metode asesmen diadaptasi secara khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.²²

2) Pelaksanaan

Setelah program pembelajaran individual selesai dibuat, maka program pembelajaran individual dapat diperkenalkan kepada siswa untuk kemudian diaplikasikan. Pada fase ini, komunikasi yang berkualitas antar pemangku kepentingan yang telah terjalin dari proses awal harus tetap dipelihara, sehingga fungsi kontrol dan pemantauan perkembangan siswa tetap terjaga.

Pemantauan (*monitoring*) merupakan suatu proses di mana pendidik menilai respon siswa terhadap strategi yang diterapkan apakah dapat memenuhi tujuan yang dicanangkan. Proses pemantauan dilakukan oleh seluruh anggota pembuat program pembelajaran individual dengan guru sebagai penanggungjawab utamanya.

²² Nurhamida, 96.

Pemantauan dilakukan dengan menggunakan serangkaian metode asesmen baik formal maupun informal, seperti misalnya dengan menggunakan *behavioral checklist* untuk melakukan observasi. Proses pemantauan ini nantinya akan menghasilkan *feedback* atau umpan balik agar dapat dilakukan berbagai penyesuaian jika data menunjukkan bahwa strategi yang diaplikasikan kurang cocok bagi siswa atau tujuan yang dicanangkan kurang realistis.²³

3) Evaluasi

Pada tahap ini, ada dua kegiatan pokok yang perlu dilakukan, yaitu peninjauan dan pelaporan. Peninjauan perlu dilakukan untuk menentukan kelayakan dan keefektifan sebuah program pembelajaran individual, melihat kemajuan siswa, dan mengidentifikasi strategi yang efektif pada masa persiapan transisi. Idealnya, setiap program pembelajaran individual setidaknya ditinjau setahun sekali.

Tinjauan terhadap program pembelajaran individual ini menjadi dasar untuk membuat program pembelajaran individual pada tahun berikutnya, sehingga jika seorang siswa naik kelas, guru di tingkat berikutnya tidak perlu membuat program pembelajaran individual dari awal, hanya perlu melanjutkan saja berdasarkan evaluasi terhadap kemajuan yang dibuat oleh siswa.

²³ Nurhamida, 97.

Sehingga ada kontinuitas dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

Laporan kemajuan menggambarkan proses dan kemajuan yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran yang direncanakan dalam program pembelajaran individual diimplementasikan. Sebisa mungkin penulisan laporan bebas dari jargon sehingga bisa diakses oleh semua anggota tim program pembelajaran individual bahkan yang paling awam sekalipun.²⁴

Dari paparan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membuat program pembelajaran individual perlu memperhatikan tiga tahap diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zakiyah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam membina dan mengasus siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵ Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

²⁴ Nurhamida, 98.

²⁵ Majid and Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁶ Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang mendominasi agar hidup manusia tetap stabil dan terarah dengan jalan yang benar. Menyadari pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan setiap pribadi harus mempunyai kewajiban yang ditempuh baik melalui pendidikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina siswa agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari teori yang mereka dapatkan mereka akan mudah untuk mempraktekannya karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia saja akan tetapi dapat mengajarkan bagaimana cara mempersiapkan kehidupan akhirat agar mereka senantiasa isiqomah melakukan kebaikan.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar sebagai penegak agar tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar yang mau

²⁶ Zuhairi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 152.

merobohkan ataupun mempengaruhinya. Dasar pendidikan agama Islam adalah:²⁷

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berlandaskan al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Quran. Seperti al-Qur'an, sunnah juga berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seluruhnya atau muslim yang bertaqwa

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang didasarkan kepada tujuan. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk

²⁷ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 19.

menanamkan kesadaran pada anak didik agar senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam serta melandaskan dalam tiap perilakunya dalam kehidupan agar senantiasa dalam kebenaran.

Menurut Mahmud Yunus, tujuan Pendidikan Agama Islam dalam segala tingkat pengajaran umum sebagai berikut:

- (1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT, dalam hati anak-anak.
- (2) Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang benar dalam diri anak-anak.
- (3) Mendidik anak-anak dari kecil agar berakhlak mulia.
- (4) Mengajarkan supaya mengetahui macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya serta mengetahui hikmahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- (5) Memberi contoh dan suri tauladan yang baik.
- (6) Mendidik anak-anak dari kecil supaya mengikuti seruan Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya.
- (7) Membentuk warga negara dan masyarakat yang baik, berbudi luhur, berakhlak serta berpegang teguh pada ajaran agama Islam.²⁸

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan

²⁸ Dikutip dari <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/12/pendidikan-agama-membangun-moral/> pada tanggal 31 Agustus 2020

manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(1) Al –Qur’an dan Hadits

Al-qur’an dan hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Pelajaran al-Qur’an Hadits adalah pelajaran yang berisi tentang ilmu-ilmu al-Qur’an dan al-Hadits.²⁹ Mata pelajaran al-Qur’an hadits merupakan unsur utama pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur’an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

(2) Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “*aqada, ya’qidu ‘aqdan-‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan perjanjian, dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1989), 38.

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: P3RF 2008), 49.

kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.³¹ Aqidah didalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantab, benar, maupun salah. Keputusan yang benar di sebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut keputusan yang batil.³²

(3) Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya *akhlak* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara etimologis akhlak berarti *character, disposition, dan moral constitution*. Al Ghazali berpendapat bahwa “manusia memiliki citra lahiriyah yang disebut dengan *khulq*”.³³ Akhlak memiliki hubungan erat dengan aqidah. Karena aqidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Akhlak mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur.³⁴

(4) Fiqih

Di dalam perkembangannya, fiqih mempunyai arti tersendiri yang disebut juga fiqih Islam, ilmu fiqih yaitu hukum Islam, atau ilmu hukum Islam. Imam al-Ghazali mendefinisikan ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang membicarakan hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan mukallaf, apakah perbuatan itu wajib,

³¹ Muhaimin, Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media 2005), 259.

³² Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlah* (Bandung: Pustaka Setia 2008), 13.

³³ Muhaimin, *Kawasan*, 262

³⁴ Rosihon, *Aqidah*, 201.

haram, mubah, sunnah, makruh, sah, fasid, batal, ada'(tunai), qadla' dan sebagainya.³⁵ Fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang di gali dan di temukan dari dalil-dalil yang tafsili.

(5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah Arab pra-Islam, kebangkitan Nabi yang didalamnya menjelaskan keberadaan Nabi sebagai pembawa risalah, pengaruh Islam di kalangan bangsa Arab, khulafa'ur rasidin, dan lain-lain. Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian masa lampau pada diri individu dan masyarakat untuk mencapai kebenaran suatu penjelasan tentang sebab-sebab dan asal usul segala sesuatu, suatu pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi.

3. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda pada anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.³⁶

Anak Berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial atau emosional

³⁵ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar* (Jember: STAIN Jember Press 2013), 19.

³⁶ Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2019), 37.

dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.³⁷

Istilah anak berkebutuhan khusus (ABK) digunakan sebagai istilah umum untuk semua anak yang mempunyai kebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, sosial, dan kecerdasan atau bakat istimewa yang dimilikinya, dan untuk menggantikan berbagai istilah yang selama ini digunakan, yaitu anak luar biasa dan anak atau peserta didik kelainan.³⁸

Dari beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan dengan karakteristik khusus yang membedakan dengan anak normal pada umumnya serta memerlukan pendidikan khusus sesuai dengan jenis kelainannya. Salah satu jenis kelainannya yaitu anak tunagrahita, dimana tunagrahita salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus.

b. Pengertian Tunagrahita

Istilah anak tunagrahita dalam beberapa referensi disebut pula dengan keterbelakangan mental, lemah ingatan, retardasi mental, cacat mental, mental subnormal dan sebagainya. Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita, jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga

³⁷ Miftakhul Jannah dan Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), 15.

³⁸ IGAK Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018),5.

untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.³⁹

Menurut Sujihati Somantri anak tunagrahita sedang disebut juga embisil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala *Binet* dan 54-40 menurut skala *Weschler (Wise)*. Anak terbelakangan mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai lebih 7 tahun. Anak tunagrahita sedang dapat di didik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, dan lain sebagainya.⁴⁰

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun anak tunagrahita sedang masih dapat menulis secara sosialnya misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya dan lain-lain. Masih dapat di didik mengurus diri seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Anak tunagrahita sedang juga masih dapat bekerja di tempat kerja terlindung (*Sheltered Workshop*).⁴¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita sedang adalah anak yang masih dapat diberi respon dengan latihan aktivitas yang sederhana, dapat mengurus diri, dapat

³⁹ Mohammad Evendi. *Psiko Pedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 89

⁴⁰ Sujihati Somartini. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Adi Tama, 2007). 103

⁴¹ Mohammad Evendi. *Psiko*, 89

melindungi dari bahaya dan dapat bekerja ringan tetapi tetap dalam pengawasan karena tanpa pengawasan akan bekerja secara asal.

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Banyak pengarang dan para ahli mengklasifikasikan anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu dan pandangannya masing-masing, antara lain:

1) Menurut AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) dan PP No 72 Tahun 1991

a) Tunagrahita ringan

Mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan bekerja.

b) Tunagrahita sedang

Mereka yang termasuk dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar ketrampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat “tanggung jawab sosial”, dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

c) Tunagrahita berat dan sangat berat

Anak yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja.

2) Tipe klinis

a) *Down Syndrom* (dahulu disebut *mongoloid*)

Anak tunagrahita jenis ini disebut demikian karena raut mukannya seolah-olah menyerupai orang mongol dengan ciri-ciri: bermata sipit dan miring, lidah tebal dan berbelah, biasanya suka menjulur ke luar, telinga kecil, tangan kering, makin dewasa kulitnya semakin kasar, kebanyakan mempunyai susunan gigi geligi yang kurang baik sehingga berpengaruh pada pencernaan, dan lingkaran tengkoraknya biasanya kecil.

b) *Kretin*

Di Indonesia biasa disebut kate atau cebol. Ciri-cirinya badan gemuk dan pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok, badan dingin, kulit kering, tebal dan keriput, rambut kering, lidah dan bibir tebal, kelopak mata, telapak tangan, dan kuduk tebal pertumbuhan gigi terlambat, serta hidung lebar.

c) *Hydrocypal*

Anak ini memiliki ciri-ciri kepala besar, raut muka kecil, tengkoraknya ada yang membesar ada yang tidak, pandangan dan pendengaran tidak sempurna, mata kadang-kadang juling.

d) *Microcephal, Macrocephal, Brahicephal, dan Scaphocephal*

Keempat istilah tersebut menunjukkan bentuk dan ukuran kepala. Seorang dengan tipe *Microcephal* memiliki ukuran kepala yang kecil. Kebanyakan dari mereka menyandang tunagrahita yang berat atau sedang. Penderita *Macrocephal* kebanyakan tidak menyusahkan orang, dengan ukuran kepala besar. Sedangkan penderita *Brahicephal* memiliki ukuran kepala yang panjang, dan *Scaphocephal* memiliki ukuran kepala yang lebar.⁴²

3) PP 72 Tahun 1991

Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 tahun 1991, adalah sebagai berikut:

- a) Tunagrahita ringan IQ-nya 50-70.
- b) Tunagrahita sedang IQ-nya 30-50.
- c) Tunagrahita berat dan sangat berat IQ-nya kurang dari 30.⁴³

d. Penyebab Ketunagrahitaan.

Pemahaman penyebab ketunagrahitaan diharapkan dapat berguna dan dapat membantu para pendidik dalam memberikan

⁴² IGAK Wardani, *Pengantar Pendidikan*, 6.10.

⁴³ IGAK Wardani, 6.8.

layanan pendidikan bagi anak-anak tersebut. Berikut penyebab terjadinya ketunagrahitaan, yaitu:

1) Penyebab Genetik dan Kromosom

Ketunagrahitaan yang disebabkan oleh faktor genetik yang dikenal dengan *Phenylketonuria*. Hal ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan dari gen orang tua yang mengalami kekurangan produksi enzim yang memproses protein dan terjadi penumpukan asam yang disebut asam *Phenylpyruvic*. Penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak. Selain itu mengakibatkan timbulnya penyakit Tay-Sach adanya gen yang terpendam yang diwariskan oleh orang tua yang membawa gen ini.

Selanjutnya faktor kromosom adalah *Down's Syndrome* yang disebabkan oleh adanya kromosom ekstra karena kerusakan atau adanya perpindahan. Hal ini terjadi pada kromosom No. 21 sehingga terjadi 3 ekor yang disebut *Trisomi*.

2) Penyebab Pada Prakelahiran

Penyebab prakelahiran terjadi setelah pembuahan. Hal yang paling berbahaya adalah adanya penyakit *Rubella* (campak Jerman) pada janin. Selain itu, adanya infeksi penyakit *Syphilis*.⁴⁴

Hal lain juga dapat menyebabkan kerusakan otak adalah racun dari alkohol dan obat-obatan ilegal yang digunakan oleh

⁴⁴ IGAK Wardani, 6.11.

wanita hamil, dapat mengganggu perkembangan janin sehingga menimbulkan masalah ketunagrahitaan.

3) Penyebab Pada Saat Kelahiran

Penyebab ketunagrahitaan pada saat kelahiran adalah kelahiran prematur, adanya masalah dalam proses kelahiran seperti kekurangan oksigen, kelahiran yang dibantu dengan alat-alat kedokteran beresiko terjadinya trauma kepala. Terjadinya kelahiran prematur yang tidak atau kurang mendapatkan perawatan yang baik.

4) Penyebab-penyebab Selama Masa Perkembangan Anak-anak dan Remaja

Ketunagrahitaan yang terjadi pada masa anak-anak dan remaja adalah penyakit radang selaput otak (*meningitis*) dan radang otak (*encephalitis*) yang tidak tertangani dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan otak.

Selain itu, terjadi kecelakaan yang menyebabkan cedera otak pada masa perkembangan dapat mengakibatkan ketunagrahitaan. Faktor gizi yang jelek atau keracunan dapat juga merusak otak.⁴⁵

⁴⁵ IGAK Wardani, 6.12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁴⁶ Adapun lokasi yang dijadikan objek peneliti adalah di SMPLB Muhammadiyah Licin Jl. Raya Licin Kecamatan Licin

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 49.

Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMPLB Muhammadiyah Licin merupakan satu-satunya sekolah luar biasa yang ada di kecamatan Licin dengan 9 anak berkebutuhan khusus yang 8 diantaranya Tunagrahita yang menerapkan Program Pembelajaran Individual.
2. SMPLB Muhammadiyah Licin memberikan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipegang oleh guru kelas, bukan guru khusus Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive* penunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu bapak Heru Wibowo, dengan alasan karena kepala Madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.

2. Guru SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu Ibu Suratna, Ibu Rizki Nur Habibah, dan Ibu Qoyim, dengan alasan guru terlibat langsung dalam proses program pembelajaran individual.
3. Wali Murid SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi, Ibu Siti Aisyah, Ibu Indang, dan Ibu Rajumi selaku Ibu dari siswa Tunagrahita.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁸

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (observes). Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap dan tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

⁴⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 120-121.

⁴⁸ Hardani, 123.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui keadaan fisik SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi
- 2) Mengetahui aktifitas kegiatan belajar mengajar SLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi
- 3) Mengetahui program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara mendalam dengan sistem semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Kegunaan wawancara yaitu untuk mendapatkan data ditangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵⁰

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Hardani, 137-138.

⁵⁰ Hardani, 139.

- 1) Program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.
- 2) Informasi dari tenaga pendidik SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi mengenai program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).
- 3) Pendapat wali murid SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumen. Karena data tersebut diperkuat oleh sejarah pribadi kehidupannya dan juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.⁵¹

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Profil SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.
- b) Assemen siswa tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240

- c) Program pembelajaran individual (PPI) Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan

⁵² Hardani, 161-162.

lapangan maupun transkrip.⁵³ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: bagaimana program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

b) Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c) Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

⁵³ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁵

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

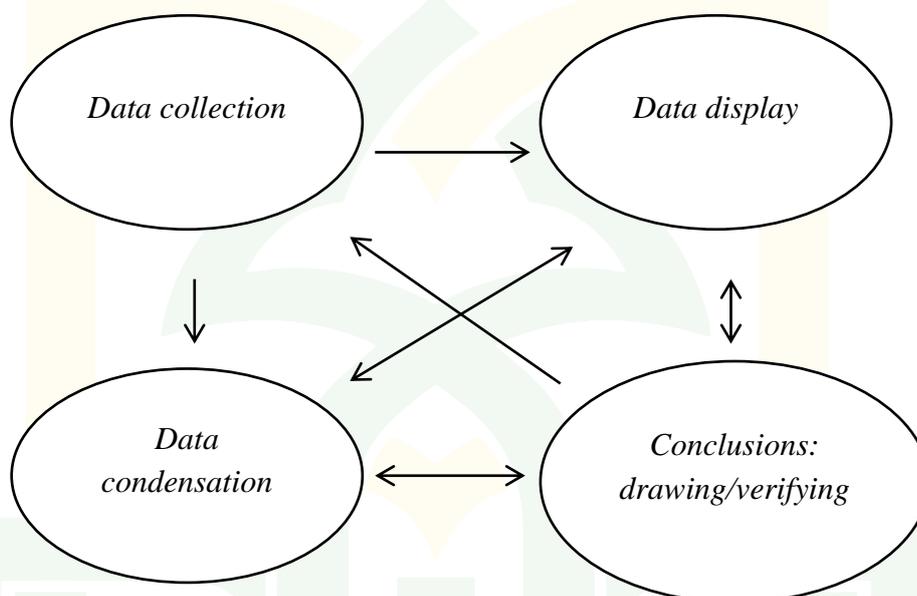
Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan

⁵⁴ Hardani, *Metode*, 167.

⁵⁵ Hardani, 168.

penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.⁵⁶

Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014, akan digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1
Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Miles dan Huberman⁵⁷

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

⁵⁶ Hardani, 171.

⁵⁷ Miles, *Qualitative*, 14.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁹ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti menggunakan observasi partisipan,

⁵⁸ Hardani, *Metode*, 154.

⁵⁹ Hardani, 155.

wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMPLB Muhammadiyah Licin

Banyuwangi.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari

⁶⁰ Hardani, 155.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin Banyuwangi

Berikut peneliti menyajikan profil Sekolah Menengah Pertama

Luar Biasa Licin Banyuwangi adalah:⁶¹

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama | : SMPLB Muhammadiyah |
| b. NPSN | : 69875572 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMPLB |
| d. Alamat | : Jl. Kyai Ahmad Bin Hasan |
| Dusun | : Putuk |
| Desa | : Banjar |
| Kecamatan | : Licin |
| Kabupaten | : Banyuwangi |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| e. No. Telp | : 2147483647 |
| f. Email | : smplbmuhammadiyahbwi@gmail.com |
| g. Nama Yayasan | : Badan Pengelola Sekolah-Sekolah Muhammadiyah |
| h. Status sekolah | : Swasta |
| i. Akreditasi | : B |
| j. Kurikulum | : Kurikulum 2013 |

⁶¹ Dokumentasi SMPLB Muhammadiyah Licin Bayuwangi, 26 Januari 2021

k. Tahun Berdirinya : 2010

l. SK pendirian Sekolah : 421.74/3115/429.101/2010

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin

Banyuwangi

SMPLB Muhammadiyah Licin merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Di bawah naungan Muhammadiyah yang berkedudukan di Licin, Kab. Banyuwangi, Profinsi Jawa Timur. SMPLB Muhammadiyah Licin berdiri sejak dirintisnya SDLB Muhammadiyah Licin pada tahun 2010 oleh Bapak Altaf, sejak itulah SMPLB Muhammadiyah diberi ijin dikarenakan akan kebutuhan pendidikan khusus di kecamatan Licin. Secara ijin penuh, NPSN, nss dan dapodik SMPLB Muhammadiyah Licin berjalan efektif sejak tahun 2014. Dengan penuh perjuangan dalam menangani anak berkebutuhan khusus terutama di daerah di bawah lereng gunung Ijen dengan kondisi lingkungan yang naik turun beserta kondisi orang tua yang mayoritas di bawah garis kemiskinan, dengan Bismillah dan tekad kuat kerja keras sampai sekarang SMPLB Muhammadiyah Licin tetap memperjuangkan amanah UUD 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶²

⁶² Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin, “Sejarah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin”. 17 Februari 2021

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin Banyuwangi

Tujuan pendidikan harus ditetapkan demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka, demi mencapai tujuan tersebut, SMPLB Muhammadiyah Licin menentukan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lembaga yang mampu mengantarkan ABK hidup mandiri, memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya yang berakhlakul karimah.

b. Misi

Menumbuhkan sikap mandiri, Menumbuhkan sikap percaya diri untuk mampu hidup di tengah masyarakat, Membekali siswa dengan keterampilan sesuai dengan kemampuan untuk bekal kemandiriannya, Membekali siswa untuk taat dalam menjalankan ibadah, Menumbuhkan perilaku bekerja sama dan bersosialisasi dengan teman di sekolah maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggal, Menumbuhkan sikap Berbakti kepada orang tua.

4. Organisasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin Banyuwangi

Berikut peneliti menyajikan organisasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Licin Banyuwangi adalah:⁶³

- a. Kepala sekolah : Heru Wibowo, S.Pd
- b. Bendahara : Suratna
- c. Sekertaris : Rizki Nur Habibah, S.Pd

⁶³ Observasi di SMPLB Muhammadiyah Licin Bayuwangi, 26 Januari 2021

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang telah diperoleh kemudian dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara serta hasil dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: a) Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi, b) Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi, c) Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi. Data yang didapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi. Untuk mengetahuinya peneliti

menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasilnya diketahui bahwa perencanaan program pembelajaran individual diawali dengan assemen awal untuk menentukan layanan khusus seperti apa yang akan diberikan kepada siswa tuna grahita guna mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu mengantarkan anak berkebutuhan khusus hidup mandiri dan memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuannya yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas tunagrahita juga sebagai guru pata pelajaran PAI yaitu Ibu Ratna mengatakan bahwa:

“Perencanaan program pembelajaran individual untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelajaran lainnya, diawali dengan assesemen selama 3 bulan oleh guru dan setiap guru dibatasi maksimal 5 siswa. setelah kita tahu kesulitannya itu apa, dan untuk beberapa siswa yang kita kurang yakin akan kita bawa ke psikolog dan setelah dapat hasilnya baru kita tetapkan dia itu kekurangannya bagaimana, nanti penanganannya bagaimana”.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.1

Wawancara dengan guru kelas tunagrahita juga sebagai guru pata pelajaran PAI di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi⁶⁵

⁶⁴ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

⁶⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, 4 Februari 2021, SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Sebagaimana juga disampaikan oleh kepala sekolah di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu Bapak Heru mengatakan bahwa:

“Biasanya kita awal itu bertanya pada para wali murid untuk mengetahui gambaran umum siswa bagaimana kesehariannya di rumah untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam siswa. Setelah itu kita assesemen selama kurang lebih 3 bulan di sekolah. Ini untuk mengetahui kemampuan awal apa saja yang dimiliki siswa tunagrahita. Baik itu kemampuan akademik, kemampuan dalam berkomunikasi dan lain sebagainya. Kadang juga kita membawa siswa ke psikolog untuk melakukan psikotest untuk mengetahui lebih banyak mengenai siswa. Dari sana bisa kita tentukan layanan khusus seperti apa yang akan di berikan kepada siswa”.⁶⁶

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 4.2
Wawancara dengan kepala sekolah SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi⁶⁷

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan dokumen Program Pembelajaran Individual salah satu siswa tunagrahita yang bernama Haerudin sebagai berikut:

⁶⁶ Heru Wibowo, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 26 Januari 2021

⁶⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, 26 Januari 2021, SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)
TAHUN AJARAN 2020/2021



Nama : Haerudin
 Kelas / Ketunaan : VIII (Delapan) - C
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Februari 2006
 Sekolah : SMPLE Muhammadiyah
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 IQ : 61
 Nama Ayah : Suciono
 Pekerjaan Orang Tua : Petani
 Alamat : Ds. Tamansari RT 01 RW 06
 Ds. Gumuk Kec. Licin
 Kab. Banyuwangi
 NISN : 5063871012

Banyuwangi, Juli 2020

Mengetahui,

Kepala SMPLE Muhammadiyah



Heru Wibowo, S.Pd

DESKRIPSI

↳ Deskripsi Umum

- Siswa memiliki anggota gerak lengkap dan berfungsi secara baik.
- Siswa cenderung pendiam
- Siswa sedikit pemalu
- Siswa mudah bosan dengan pelajaran.

↳ Deskripsi Kemampuan Akademik

- Kurang fokus dalam pembelajaran
- Siswa kurang mampu membaca huruf hijaiyah yang disambung meskipun sederhana
- Siswa bisa membaca niat sholat tetapi dengan bimbingan guru

TINGKAT KEMAMPUAN SAAT INI

↳ Psikologis: Siswa menjadi pendiam ketika merasa dirinya emosi mudah bosan akan satu hal.

↳ Komunikasi: Ketika merasa nyaman dengan lingkungan sekitar siswa bisa berkomunikasi dengan cukup lancar.

↳ Motorik dan Sensorik: - Siswa ketika menulis membutuhkan waktu yang lumayan lama
- Siswa biasanya merespon panggilan dengan senyum saja, akan menjawab jika dipanggil berulang

↳ Bina Diri: Siswa sudah bisa mengidentifikasi suatu najis yang mengenai tubuhnya

↳ Sosial: - Siswa lebih suka menyendiri
- Siswa akan bergaul jika didekati temannya

↳ Fisik: - Siswa memiliki anggota gerak lengkap
- Anggota gerak berfungsi secara baik

LAYANAN KHUSUS YANG DIREKOMENDASIKAN

*Terapi untuk Motorik kasar atau gerak

- Berlatih menulis supaya menjadi lebih lancar dan baik
- Berlatih mengambil wudhu supaya menjadi lancar dan baik
- Berlatih sholat supaya menjadi lancar dan baik.

YANG DIHARAPKAN

*Tujuan Jangka Panjang

- Menulis huruf sambung hijaiyah sederhana dengan baik
- Wudhu dan sholat mandiri

*Tujuan Jangka Pendek

- Berlatih menulis huruf hijaiyah
- Belajar menulis huruf hijaiyah sambung paling sederhana
- Menghafal niat dan doa wudhu beserta gerakannya.
- Menghafal doa sehari-hari

Berikut hasil wawancara wali murid siswa tunagrahita mengenai keterlibatan wali murid dalam membantu guru untuk melakukan perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI yaitu Ibu Siti Aisyah mengatakan bahwa:

“Guru di sekolah rutin menanyakan kondisi dan perkembangan anak saya dirumah. Baik itu ketika saya mengunjungi sekolah maupun ketika para guru silaturahmi ke rumah. Biasanya mereka menanyakan kebiasaan sehari-hari anak saya seperti beribadah, bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya. Dengan begitu juga guru menceritakan apa saja perkembangan anak saya dari segi apapun di sekolah. Dari sini saya tau apa yang di ajarkan di sekolah supaya saya latih lagi dirumah seperti belajar mengambil air wudu yang baik meskipun perlu waktu yang lama”.⁶⁸

⁶⁸ Siti Aisyah, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 25 Januari 2021

Pendapat ibu Siti Aisyah tersebut juga sejalan dengan pendapat ibu Indang yang juga sebagai salah satu wali murid tunagrahita yang mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang dilakukan guru dengan kami para wali murid cukup intens untuk menanyakan hal apa saja yang berkaitan dengan anak saya. Kadang saya juga memberikan pendapat bagaimana cara menangani anak saya sebagai acuan guru untuk menghadapi anak saya yang berbeda dengan anak lainnya”.⁶⁹

Hal lain disampaikan oleh ibu Rajumi selaku wali murid tunagrahita sebagai berikut:

“Saya kesulitan untuk menghadapi anak saya. Maka dari itu saya menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru untuk di bimbing dalam hal apapun”.⁷⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Wawancara dengan salah satu wali murid tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi.⁷¹

⁶⁹ Indang, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 30 Januari 2021

⁷⁰ Rajumi, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 2 Februari 2021

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumen hasil assesemen yang ada pada bagian lampiran 6.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dan disusun oleh tim, tim tersebut diantaranya yaitu para guru baik itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru pendamping khusus tunagrahita, kepala sekolah, wali murid serta tenaga ahli atau ahli psikolog untuk menentukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa. Asesment bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan dan karakteristik perilaku dan pribadi siswa tunagrahita pada saat mereka memasuki dan memulai pembelajaran yang akan diselenggarakan, melalui assesment yang tepat yang akan menjadi landasan bagi komponen program pembelajaran individual. Selanjutnya mengetahui kesiapan, kematangan serta tingkat penguasaan dari pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai landasan bagi penyajian bahan baru. Dengan diketahuinya diposisi siswa tersebut dapat dipertimbangkan materi pelajaran yang sesuai.

⁷¹ Peneliti, *Dokumentasi*, 25 Januari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dengan cara guru menyesuaikan kemampuan siswa. Pembelajaran yang diterapkan berbeda setiap murid yaitu dengan cara memodifikasi pembelajaran bahkan ada yang dihilangkan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. di bawah ini dipaparkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kiki sebagai guru pendamping kelas tunagrahita yaitu sebagai berikut:

“Untuk anak tunagrahita di pelajaran agama biasanya kita dampingi siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Tidak jarang juga kita membantu para siswa menulis karena mereka kadang masih gemeteran untuk memegang alat tulis”.⁷²

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Qoyim, ibu Qoyim ini bukan guru SMPLB, tetapi guru SDLB yang juga ikut mendampingi siswa belajar agama dari SDLB sampai SMPLB, karena di yayasan SLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi gurunya sangat sedikit. Berpendapat bahwa:

“Dalam pelaksanaan program pembelajaran individual pada bidang agama untuk anak tunagrahita biasanya di SMP itu tidak jauh beda dengan di SD, yaitu walaupun sudah SMP masih kita dampingi secara intens untuk menulis alfabet, angka, maupun huruf hijaiyah

⁷² Rizki Nur Habibah, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 5 Februari 2021

kalau untuk agama. Kita tuntun anak pelan-pelan untuk menulis supaya terbiasa. Soalnya kadang setelah pulang terus minggu depannya kita ulang kalau anak tuna grahita itu lupa dengan apa yang dipelajari sebelumnya”.⁷³

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4
Wawancara dengan guru pendamping khusus di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi⁷⁴

Adapun metode yang digunakan pada anak tunagrahita berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna sebagai berikut:

“Metodenya sendiri kita menyesuaikan dengan kondisi anak. Tetap kita menggunakan metode ceramah, akan tetapi tentu saja dengan metode pendampingan secara langsung untuk membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan siswa, kita juga menggunakan stimulus halus yakni dengan menebali titik-titik yang membentuk huruf hijaiyah”.⁷⁵

Penggunaan metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengantar pembelajaran untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu guru menggunakan metode pendampingan secara

⁷³ Qoyim, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 5 Februari 2021

⁷⁴ Dokumentasi, 5 Februari 2021, SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

⁷⁵ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

langsung selama proses pembelajaran. Untuk mempermudah pembelajaran juga menggunakan metode stimulus halus menggunakan penebalan huruf dengan sketsa titik-titik.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti ketika ikut guru pendamping mendampingi anak tunagrahita yang bernama Eko Purwanto dalam menulis huruf hijaiyah menggunakan sketsa titik-titik. Karena dalam pengamatan peneliti anak itu kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah sendiri, maka dari itu guru mendampingi dan membantu mengarahkan tangan siswa untuk menulis di buku yang telah disediakan.⁷⁶

Hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5
Guru sedang mendampingi murid yang bernama Eko Purwanto menulis huruf hijaiyah menggunakan sketsa titik-titik.⁷⁷

Pada gambar di atas yaitu proses pendampingan yang diberikan oleh guru pendamping secara individual kepada anak tunagrahita yang

⁷⁶ Peneliti, *Observasi*, 30 Januari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

⁷⁷ *Dokumentasi*, 30 Januari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

bernama Eko Purwanto. Guru pendamping juga bertugas mendampingi anak tunagrahita ketika proses belajar mengajar, mengajari jika belum faham materi yang diberikan guru.

Pelaksanaan program pembelajaran individual pada anak tunagrahita adalah sebagai berikut menurut wawancara kepada Ibu Ratna selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Di program pembelajaran individual itu kan ada tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Untuk jangka panjang kita merencanakan supaya siswa bisa beribadah secara mandiri. Maka dari itu biasanya sesekali kadang kita contohkan mengambil air wudhu sekaligus mengajarkan siswa untuk praktek langsung tata cara mengambil air wudhu sesuai urutan. Nah untuk tujuan jangka pendek sendiri seperti menulis huruf hijaiyah yang paling sederhana. Karena kan siswa kita itu beda ya mbak sama siswa biasa, jadi walaupun sudah SMP tapi pelajarannya tidak sama dengan siswa SMP di luar sana. Kita itu langsung mendampingi secara individu untuk belajar seperti mengajarkan doa sehari hari, seenggaknya yang paling sederhana seperti doa untuk kedua orang tua. Ini juga tidak seperti di sekolah umum mbak, untuk anak tunagrahita tidak bisa diajarkan sekali atau dua kali, tetapi harus di ulang-ulang dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi kalo siswa lagi bosan, kita memberikan pembelajaran agama melalui mainan yang mengeluarkan suara supaya siswa tidak jenuh. Nah audionya berisi materi materi yang sangat sederhana seperti nama-nama malaikat. Untuk pelajaran agama sendiri karena sumbernya terbatas, kadang kita mencari materi di internet kemudian menyederhanakan dan memodifikasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Selama proses pembelajaran kita pantau terus respon siswa terhadap materi yang kita berikan”.⁷⁸

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti ketika siswa tunagrahita yang bernama Eko Purwanto sudah mulai bosan dan sedikit sibuk dengan dunianya sendiri. Guru memberikan media pembelajaran berupa mainan yang bisa berbunyi untuk mengalihkan

⁷⁸ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

perhatian siswa supaya mendengarkan audio yang berisi tentang nama-nama malaikat yang bernada. Dari sana siswa tersebut perhatiannya teralihkan ke mainan yang diberikan guru.⁷⁹ Hasil observasi tersebut bisa dibuktikan sebagai berikut:



Gambar 4.6

Siswa tunagrahita yang bernama Eko Purwanto sedang memainkan dan mendengarkan pembelajaran melalui mainan yang diberikan guru.⁸⁰

Selain media pembelajaran berupa mainan, terdapat juga media pembelajaran lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ratna:

“Selain memperagakan secara langsung, kita juga biasanya memberikan gambar maupun video sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa tunagrahita memahami materi yang disampaikan”.⁸¹

Dalam proses pembelajaran khususnya bagi siswa tunagrahita penggunaan media merupakan bagian penting untuk penunjang

⁷⁹ Peneliti, *Observasi*, 2 Februari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

⁸⁰ *Dokumentasi*, 2 Februari 2021, Kediaman Siswa Tunagrahita Tamansari Licin Banyuwangi

⁸¹ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

keberhasilan proses pembelajaran. Karena siswa tunagrahita sulit memahami hal yang bersifat abstrak. Maka dengan demikian pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mendampingi siswa tunagrahita secara intens selama pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selama pembelajaran guru juga memberikan mainan yang mengeluarkan audio tentang materi agama ketika siswa mulai bosan.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan ketika ada kemajuan atau ketika tujuan yang telah direncanakan telah tercapai menggunakan tes tulis, lisan, dan praktek langsung. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu Bapak Heru mengatakan bahwa:

“Program pembelajaran individual disini itu evaluasinya sesuai dengan kemajuan anaknya. Kalau ada kemajuan ditingkatkan, kalau tidak ada itu diulang lagi terus-terusan pokoknya mbak. Misalnya untuk pelajaran agama, salah satu individu ditargetkan untuk bisa membaca doa makan dengan baik dan benar, kalau belum bisa ya di ulang terus. Baru kalau sudah selesai kita tingkatkan lagi, dibuat lagi. PPI disini ditinjau dan dievaluasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai kemajuan anaknya, bisa lama, bisa cepat. Kadang 3 bulan sekali, kadang juga bisa lebih sesuai dengan kemajuan anaknya”.⁸²

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan dokumen Program Pembelajaran Individual yang ada pada bagian lampiran 7.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ratna sebagai berikut:

“Untuk pengevaluasiannya ditentukan sesuai dengan tujuan yang ada di program pembelajaran individual. Tapi kalau untuk ujian tulis biasanya kita bantu mbak untuk formalitas ujian. Tapi jika tujuan menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar belum tercapai ya setelah tes tulis kita tidak meningkatkan tujuan di PPI. Kita ulang terus-terusan meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama. Soalnya anak tunagrahita itu sulit untuk mengingat apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Untuk penilaian kita berikan di angka 75 sampai 90 jika siswa mampu memperagakan gerakan sholat dan wudhu dengan baik dan benar sesuai dengan urutan. Nilai itu didapat setiap pengambilan rapot, akan tetapi setelah itu tetap kita ajarkan berulang-ulang karena mereka sulit untuk mengingat. Setiap ada kemajuan selama proses pembelajaran, kita laporkan supaya menjadi acuan dalam pembuatan PPI selanjutnya. Dan juga untuk evaluasi mingguan biasanya kita menyesuaikan materi, jika itu materi tulis ya kita pakai tes tulis. Kalau berdoa ya ya tes lisan, begitupun dengan tes secara langsung atau praktek ketika praktek sholat dan sebagainya”.⁸³

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu kiki sebagai pendamping kelas tunagrahita yaitu sebagai berikut:

⁸² Heru Wibowo, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 26 Januari 2021

⁸³ Suratna, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 4 Februari 2021

“Evaluasi kita lakukan ketika ada peningkatan. Maksudnya disini yaitu ketika siswa tunagrahita ada peningkatan dalam menulis huruf hijaiyah secara terpisah, baru kita tingkatkan untuk menyambung huruf hijaiyah paling sederhana. Ketika dirasa belum ada peningkatan ya kita ulang terus menerus materi yang sama”.⁸⁴

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti ketika melihat langsung guru menanyakan secara lisan menanyakan niat sholat kepada siswa tunagrahita yang bernama Ahmad Kholil, siswa membaca niat sholat secara langsung dengan bantuan guru menyebutkan awalan.⁸⁵ Selain itu untuk tes tulis menggunakan soal yang telah disediakan oleh guru sebagai berikut:



Gambar 4.7

Soal evaluasi tulis siswa tunagrahita yang bernama Eko Purwanto.⁸⁶

⁸⁴ Rizki Nur Habibah, diwawancara oleh Ninda, Banyuwangi, 5 Februari 2021

⁸⁵ Peneliti, *Observasi*, Kediaman siswa Tunagrahita Tamansari Licin

⁸⁶ *Dokumentasi*, 17 Februari 2021, SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Pada gambar diatas yaitu hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa tunagrahita yang bernama Eko Purwanto.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai. Program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di tinjau dan di evaluasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai dengan kemajuan individu menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktek langsung.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?	Perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dan disusun oleh tim, tim tersebut diantaranya yaitu para guru baik itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru pendamping khusus tunagrahita, kepala sekolah, wali murid serta tenaga ahli atau ahli psikolog untuk menentukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa. Assement bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan dan karakteristik perilaku dan pribadi siswa tunagrahita pada saat mereka memasuki

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
		<p>dan memulai pembelajaran yang akan diselenggarakan, melalui assesment yang tepat yang akan menjadi landasan bagi komponen program pembelajaran individual. Selanjutnya mengetahui kesiapan, kematangan serta tingkat penguasaan dari pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai landasan bagi penyajian bahan baru. Dengan diketahuinya diposisi siswa tersebut dapat dipertimbangkan materi pelajaran yang sesuai.</p>
2.	<p>Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?</p>	<p>Pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mendampingi siswa tunagrahita secara intens selama pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selama pembelajaran guru juga memberikan mainan yang mengeluarkan audio tentang materi agama ketika siswa mulai bosan.</p>
3.	<p>Bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi ?</p>	<p>Evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai. Program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di tinjau dan di evaluasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai dengan kemajuan individu menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktek langsung.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dan disusun oleh tim, tim tersebut diantaranya yaitu para guru baik itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru pendamping khusus tunagrahita, kepala sekolah, wali murid serta tenaga ahli atau ahli psikolog untuk menentukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa. Asesment bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan dan karakteristik perilaku dan pribadi siswa tunagrahita pada saat mereka memasuki dan memulai pembelajaran

yang akan diselenggarakan, melalui assesment yang tepat yang akan menjadi landasan bagi komponen program pembelajaran individual. Selanjutnya mengetahui kesiapan, kematangan serta tingkat penguasaan dari pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai landasan bagi penyajian bahan baru. Dengan diketahuinya disposisi siswa tersebut dapat dipertimbangkan materi pelajaran yang sesuai.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori Nurhamida dalam bukunya yang berjudul *Individu Berkebutuhan Khusus dan pendidikan Inklusif* yaitu perencanaan program pembelajaran individual di susun oleh tim khusus dan menggunakan assesmen untuk mengetahui karakteristik siswa guna mempertimbangkan materi pelajaran yang sesuai.⁸⁷

Hal itu di kuatkan oleh teori yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam buku yang berjudul *Program Pembelajaran Individual* yaitu perencanaan program pembelajaran individual di susun oleh tim penyusun yang terdiri dari guru kelas, guru bidang studi, kepala sekolah, guru pendamping, orang tua serta tenaga ahli untuk melakukan assesmen pada siswa tunagrahita.⁸⁸

Hal ini dikuatkan dengan teori Amka dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Khusus* yaitu perencanaan program pembelajaran individual membutuhkan kerjasama tim yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, maupun terapis untuk melakukan assesmen.⁸⁹

⁸⁷ Nurhamida, *Individu*, 95

⁸⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Pembelajaran Individual* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 4.

⁸⁹ Amka, *Manajemen*, 36.

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan oleh tim khusus untuk melakukan assesemen terhadap siswa tunagrahita untuk menetapkan pemebelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru mendampingi siswa tunagrahita secara intens selama pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Selama pembelajaran guru juga memberikan mainan yang mengeluarkan audio tentang materi agama ketika siswa mulai bosan.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori Nurhamida dalam bukunya yang berjudul *Individu Berkebutuhan Khusus dan pendidikan Inklusif* yaitu pelaksanaan pembelajaran dipantau dan didampingi penuh oleh guru selama program pembelajaran berlangsung.⁹⁰

⁹⁰ Nurhamida, *Individu*, 97.

Hal ini dikuatkan dengan teori Amka dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Khusus* yaitu pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran menyesuaikan kondisi anak.⁹¹

Hal itu di kuatkan oleh teori yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam buku yang berjudul *Program Pembelajaran Individual* yaitu pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi masing-masing anak.⁹²

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita yaitu dengan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru akan memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita, memberikan penjelasan dan mencontohkan secara berulang-ulang apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SMPLB

⁹¹ Amka, *Manajemen*, 35.

⁹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program*, 4.

Muhammadiyah Licin Banyuwangi yaitu dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai. Program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di tinjau dan di evaluasi dalam waktu yang tidak bisa ditentukan sesuai dengan kemajuan individu menggunakan tes tulis, tes lisan dan praktek langsung.

Hal itu di kuatkan oleh teori yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam buku yang berjudul *Program Pembelajaran Individual* yaitu evaluasi program pembelajaran individual bersifat dinamis, artinya sensitif terhadap berbagai perubahan dan kemajuan anak.⁹³

Akan tetapi temuan penelitian di atas ditolak oleh teori Nurhamida dalam bukunya yang berjudul *Individu Berkebutuhan Khusus dan pendidikan Inklusif* yaitu evaluasi pembelajaran individual dilakukan setiap setahun sekali untuk menjadi dasar pembuatan program pembelajaran individual pada tahun berikutnya.⁹⁴

Hal ini dikuatkan dengan teori Amka dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Khusus* yaitu evaluasi dilakukan setelah pemberian materi materi tuntas diselesaikan.⁹⁵

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan ketika tujuan

⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program*, 4.

⁹⁴ Nurhamida, *Individu*, 98.

⁹⁵ Amka, *Manajemen*, 89.

pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai dalam kurun waktu yang tidak bisa ditentukan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan praktek.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi tentang program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Perencanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan oleh tim khusus untuk melakukan assesemen terhadap siswa tunagrahita untuk menetapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Pelaksanaan program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita yaitu dengan memodifikasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru akan memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita, memberikan penjelasan dan mencontohkan secara berulang-ulang apabila belum memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru.

3. Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tunagrahita) di SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Evaluasi program pembelajaran individual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita dilakukan ketika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal tercapai dalam kurun waktu yang tidak bisa ditentukan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan praktek.

B. Saran-saran

Berdasarkan beberapa temuan dalam penelitian ini maka diakhir penulisan peneliti sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala yayasan SLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Diharapkan agar senantiasa selalu memberi sumber belajar PAI yang lengkap dan menyediakan guru khusus PAI bagi SMPLB Muhammadiyah Licin yang belum memiliki pendidik agama agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan

2. Kepala sekolah dan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi

Diharapkan untuk kedepanya program pembelajaran individual khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih dirincikan lagi supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, *Manajemen Pendidikan Khusus*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bagoskorowati, Riana. *Anak Beresiko Identifikasi, Asesmen, dan Intrvensi Dini*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah GBPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam 1989.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Dikutip dari <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/12/pendidikan-agama-membangun-moral/>, 2020.
- Evendi, Mohammad. *Psiko Pedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasbiyallah, moh. Sulhan. *Hadist tarbawi & hadis-hadis di sekolah dan madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: P3RF 2008.
- Jannah, Miftakhul dan Darmawanti, Ira. *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Diri pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Surabaya: Insight Indonesia, 2004.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Pembelajaran Individual*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018.
- Lailatullatifah. "Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Melalui Pendekatan Individual Bagi Anak Disleksia, Autis dan Hiperaktif di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Nganglik Sleman." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Majid and Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.

- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media 2005.
- Mujtaba, Saifuddin. *Ilmu Fiqh Sebuah Pengantar*. Jember: STAIN Jember Press 2013.
- Ni'matuzahroh dan Nurhamida, Yuni. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM PRESS, 2016.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* 1, no.1 (2013).
- Rusmanudin, Akhmad. *Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di Play Group Inklusi Klinik Idola Sleman Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Shanty, Meita. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2019.
- Somartini, Sujihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Adi Tama, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunaryo, Ikhsan. "Penggunaan Metode Membaca Ujaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD-LB) B Negeri Pembina Palembang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- Wardani, IGAK. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Univeritas Terbuka, 2018.
- Widianingsih, Wiwin. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Individual Terhadap kemampuan Konsentrasi Siswa Autis Pada Pengajaran Penjas Inklusi di SMP Negeri 9 Bandung." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Yaqin, Achmad Miftahul Aziz Nur. "Implementasi Program Pembelajaran Individu Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 2 Kota Malang)" Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang, 2020.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi	1. Program Pembelajaran Individual Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	1. Perencanaan	1. Reviewing 2. Interviewing 3. Observing 4. Testing	1. Informan Wawancara: a. Kepala SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi b. Guru kelas tunagrahita SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi c. Wali murid SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi 2. Dokumentasi dan buku	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Rancangan penelitian: Studi kasus 4. Lokasi penelitian: SMPLB Muhammadiyah Licin Banyuwangi 5. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan simpulan atau verifikasi 7. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi? 2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi? 3. Bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi.?
	2. Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)	2. Pelaksanaan	1. Monitoring			

Lampiran 2

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
2. Kegiatan program pembelajaran individual pada mata pelajaran PAI

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Informan
1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?	1. Kepala sekolah 2. Guru mata pelajaran PAI 3. Guru kelas 4. Wali murid
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi?	
3. Bagaimana Evaluasi Program Pembelajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi.?	

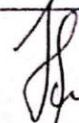
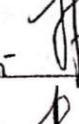
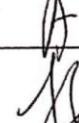
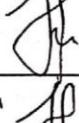
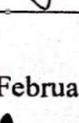
C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
2. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
3. Visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
4. Struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi
5. Foto-foto Program kegiatan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Muhammadiyah Licin Banyuwangi



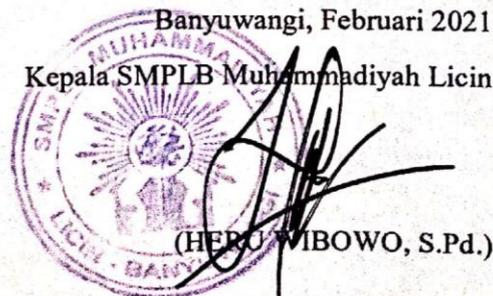
Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	18 / 2021 / 01	Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah	
2.	25 / 2021 / 01	Observasi ke rumah siswa tunagrahita serta wawancara wali murid	
3.	26 / 2021 / 01	Observasi dan wawancara dengan bapak Heru sebagai kepala sekolah dan pengambilan dokumentasi	
4.	30 / 2021 / 01	Observasi ke rumah siswa dan pengambilan dokumentasi	
5.	2 / 2021 / 02	Observasi ke rumah siswa	
6.	4 / 2021 / 02	Wawancara dengan ibu Ratna sebagai guru kelas sekaligus guru mata pelajaran PAI	
7.	5 / 2021 / 02	Wawancara dengan ibu Kiki sebagai guru pendamping khusus tunagrahita	
8.	9 / 2021 / 02	Observasi ke rumah siswa	
9.	17-20 / 2021 / 02	Observasi sarana dan prasarana serta pengambilan dokumen sekolah	
10.	22 / 2021 / 02	Permohonan surat keterangan selesai penelitian serta mohon izin pamit.	

Banyuwangi, Februari 2021

Kepala SMPLB Muhammadiyah Licin



(HERU WIBOWO, S.Pd.)

Lampiran 4

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftk.iajnember.ac.id](http://ftk.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1035/ln.20/3.a/PP.00.9/01/2021 13 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI
Jl. Raya Licin, Licin, Banyuwangi, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ninda Sakinatunnisa'
NIM : T20171106
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Durotul Wifa, S.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Waka Kesiswaan
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 13 Januari 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI
SMPLB MUHAMMADIYAH

Jl. Kyai Ahmad Bin Hasan Dusun Putuk Desa Banjar
Kecamatan Licin Banyuwangi 68454

☎ (0333) 3383377 / 085107782648 Email: smplbmuhammadiyahbwi@gmail.com

NPSN 69812272 NSS 282052522010, NIS 280010, Ijin Operasional 19/14/287/VIII/II/2020 Ijin Pendirian 421/8/3306/8/101/4/2017

SURAT KETERANGAN

NOMOR : /SUKET/III.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah menengah pertama luar biasa muhammadiyah licin banyuwangi, menerangkan bahwa:

Nama : NINDA SAKINATUNNISA'

NIM : T20171106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian/ reset di Lembaga kami SMPLB Muhammadiyah Kecamatan Licin Kabupaten banyuwangi, Selama 30 (tiga puluh) Hari. Guna menyusun skripsi dengan judul " **PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI.**"

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Banyuwangi, 22 Maret 2021
Kepala SMPLB Muhammadiyah
Licin Banyuwangi

HERU WIBOWO.S.Pd

ASSESEMENT SISWA TUNAGRAHITA

RAHASIA

AN MOERTY PSIKOLOGI

Jalan Progo No.50 Banyuwangi
Telp. 081336559281 (WA), 081331674560

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

NAMA : AHMAD KHOLIL
TANGGAL LAHIR / USIA : 08 FEBRUARI 1998 / 21 tahun 10 bulan
TANGGAL TES : 10 DESEMBER 2019
SEKOLAH / KELAS : SMILB MUHAMMADIYAH LICIN BANYUWANGI / VIII

I. KECERDASAN (IQ : 58)

NO	ASPEK PSIKOLOGI	KLASIFIKASI				
		BS	B	C	K	KS
1	Aspek Pemahaman				X	
2	Aspek Pengetahuan Umum					X
3	Aspek Bahasa				X	
4	Aspek Logika				X	
5	Aspek Berhitung				X	
6	Aspek Abstraksi				X	

II. KEPERIBADIAN

NO	UNSUR KEPERIBADIAN	KLASIFIKASI				
		BS	B	C	K	KS
1	Kestabilan Emosi				X	
2	Penyesuaian Sosial			X		
3	Kreatifitas				X	
4	Konsentrasi				X	
5	Daya fantasi			X		

III. KESIMPULAN

Ahmad mempunyai taraf intelektual dalam taraf Tuna Grahita, mengalami hambatan dalam mengikuti proses belajar di sekolah umum, koordinasi motorik halus dan kasar yang kurang. Ahmad anak yang ramah, memiliki jiwa social dengan baik, suka menolong. Namun, disatu sisi, Ahmad keras kepala, emosi labil, sensitive, pencemas. Dalam hal ini, Ahmad mengalami Retardasi Mental Sedang

IV. SARAN

- Latih hal-hal sederhana dan tanggung jawab pribadi.
- Beri dukungan/reward apabila anak berhasil dalam proses belajar.
- Bikin pembelajaran dengan sistem IEP (*Individual Educational Plan*), sesuai dengan bakat dan minat anak.

Banyuwangi, 06 Januari 2020

PEMERIKSA

BETTY KUMALA F., S.Psi., M.Psi., Psikolog
SIPP. 0113-17-2-3

PENJELASAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI

V. KLASIFIKASI IQ :

Hasil tes dinyatakan dalam angka antara kurang dari 69 sampai dengan 140 keatas :

SKOR	TARAF
140 - Keatas	GENIUS
130 - 139	CERDAS
120 - 129	SUPERIOR
110 - 119	DI ATAS RATA-RATA
100 - 90	RATA - RATA
80 - 89	DI BAWAH RATA-RATA
70 - 79	BORDERLINE
Kurang dari 69	TUNA GRAHITA

VI. ASPEK YANG DIUNGKAP :

NO	ASPEK	KETERANGAN
1	Pemahaman	Kemampuan memahami masalah secara komprehensif
2	Pengetahuan umum	Kemampuan dasar seseorang dalam mengikuti perkembangan pengetahuan umum
3	Bahasa	Kemampuan berbahasa yang baik
4	Logika	Kemampuan berpikir secara masuk akal
5	Berhitung	Kemampuan dalam tata bilangan dan berhitung
6	Abstraksi	Kemampuan membedakan sesuatu secara benar dan tepat

VII. UNSUR - UNSUR KEPERIBADIAN

NO	UNSUR	KETERANGAN
1	Kestabilan emosi	Kemampuan dalam mengendalikan dirinya dan emosinya
2	Penyesuaian sosial	Kemampuan untuk menyesuaikan, berhubungan dan bergaul dengan orang lain
3	Kreatifitas	Kemampuan daya menciptakan sesuatu

VIII. KETERANGAN KLASIFIKASI :

- BS : BAIK SEKALI
- B : BAIK
- C : CUKUP
- K : KURANG
- KS : KURANG SEKALI



Lampiran 7

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)
TAHUN AJARAN 2020/2021



Nama : Haerudin
Kelas / Ketunaan : VIII (Delapan) - C
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Februari 2006
Sekolah : SMPLE Muhammadiyah
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki - laki
IQ : 61
Nama Ayah : Suciono
Pekerjaan Orang Tua : Petani
Alamat : Dsn Tamansari RT 01 RW 06
Dl. Gumuk Kec Licin
Kab. Banyuwangi
NISN : 306 3871012

Banyuwangi, Juli 2020

Mengetahui,

Kepala SMPLE Muhammadiyah



Heri Wibowo, S.Pd

DESKRIPSI

↳ Deskripsi Umum

- Siswa memiliki anggota gerak lengkap dan berfungsi secara baik.
- Siswa cenderung pendiam
- Siswa sedikit pemalu
- Siswa mudah bosan dengan pelajaran.

↳ Deskripsi Kemampuan Akademik

- Kurang fokus dalam pembelajaran
- Siswa kurang mampu membaca huruf hijaiyah yang disambung meskipun sederhana
- Siswa bisa membaca niat sholat tetapi dengan bimbingan guru

TINGKAT KEMAMPUAN SAAT INI

↳ Psikologis: Siswa menjadi pendiam ketika merasa dirinya emosi mudah bosan akan satu hal.

↳ Komunikasi: Ketika merasa nyaman dengan lingkungan sekitar siswa bisa berkomunikasi dengan cukup lancar.

↳ Motorik dan Sensorik: - Siswa ketika menulis membutuhkan waktu yang lumayan lama
- Siswa biasanya merespon panggilan dengan senyum saja, akan menjawab jika dipanggil berulang

↳ Bina Diri: Siswa sudah bisa mengidentifikasi suatu najis yang mengenai tubuhnya

↳ Sosial: - Siswa lebih suka menyendiri
- Siswa akan bergaul jika didekati temannya

↳ Fisik: - Siswa memiliki anggota gerak lengkap
- Anggota gerak berfungsi secara baik

LAYANAN KHUSUS YANG DIREKOMENDASIKAN

* Terapi untuk Motorik kasar atau gerak

- Berlatih menulis supaya menjadi lebih lancar dan baik
- Berlatih mengambil wudhu supaya menjadi lancar dan baik
- Berlatih sholat supaya menjadi lancar dan baik.

YANG DIHARAPKAN

* Tujuan Jangka Panjang

- Menulis huruf sambung hijaiyah sederhana dengan baik
- Wudhu dan sholat mandiri

* Tujuan Jangka Pendek

- Berlatih menulis huruf hijaiyah
- Belajar menulis huruf hijaiyah sambung paling sederhana
- Menghapal niat dan doa wudhu beserta gerakannya.
- Menghapal doa sehari-hari

Lampiran 8

FOTO DOKUMENTASI





Lampiran 9

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Sakinatunnisa'
NIM : T20171106
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Juni 2021
Saya yang menyatakan



Ninda Sakinatunnisa'
NIM. T20171106

BIODATA PENULIS



1. Nama : Ninda Sakinatunnisa'
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 2 Januari 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Delik 1, Jambesari, Giri, Banyuwangi
5. Email : nsakinatunnisa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 2 Jambesari : 2005 - 2011
- b. SMP Ibrahimy 3 : 2011 - 2014
- c. MA Negeri 1 Banyuwangi : 2014 - 2017
- d. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2017 - 2021

IAIN JEMBER

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :
ALI YAFI
NIM : T20178080

IAIN JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2021**